

**PERAN YAYASAN YATIM PIATU SITI FATIMAH DESA
KULAK NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN-PASURUAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK ASUH**

SKRIPSI

oleh :

Jazilatul Khikmiyah

NIM 12110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni 2016

**PERAN YAYASAN YATIM PIATU SITI FATIMAH DESA
KULAK NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN-PASURUAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK ASUH**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

oleh :

Jazilatul Khikmiyah

NIM 12110030



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN YAYASAN YATIM PIATU SITI FATIMAH DESA
KULAK NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN-PASURUAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK ASUH**

SKRIPSI

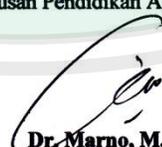
Oleh:
JAZILATUL KHIKMIYAH
NIM 12110030

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
19690303 200003 1 002

Tanggal, 09 Juni 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN YAYASAN YATIM PIATU SITI FATIMAH DESA
KULAK NOGOSARI KECAMATAN PANDAAN-PASURUAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK ASUH**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Jazilatul Khikmiyah (12110030)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabawo, M.Pd : _____
NIP. 19690526 200003 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd : _____
19690303 200003 1 002

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd : _____
19690303 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag : _____
NIP. 195220309 198303 1 002

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, saya haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta (Aisyah dan Siswo Hadi Wibowo) serta nenek dan kakak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan ini.



MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jazilatul Khikmiyah Malang, 09 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jazilatul Khikmiyah

NIM : 12110030

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Anak Asuh*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juni 2016



Jazilatul Khikmiyah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “Peran Yaysan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Pada Akhlaq Anak Asuh.” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Bapak Tri Hariyono selaku Ketua Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.
7. Ibu Khuril Aeni, selaku Pengurus Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.
8. Ayahanda Siswo Hadi Wibowo dan Ibunda Aisyah yang selalu mendoakan disetiap waktu, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian berdua.
9. Teman-teman seperjuangan, Khususnya kepada Nurhikmah, Munis Fachrunnisa, Sayyidah Awwaliyah yang selalu memberikan dorongan untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi. Dan Devi Vitriana Purwanto yang selalu memberi semangat dalam melakukan bimbingan. Beserta teman-teman PAI yang lainnya yang telah berjuang bersama selama empat tahun. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

10. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin Ya Robbal'Alamin

Malang, 09 Juni 2016
Penulis

Jazilatul Khikmiyah

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Tema Wawancara	55
Tabel 4.1 Prasarana Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah	65
Tabel 4.2 Tata Tertib Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran III : Pertanyaan Pada Waktu Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Daftar Foto Anak Asuh
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pembinaan Akhlak	19
1. Pengertian Akhlak.....	19
2. Pembagian Akhlak	21
3. Manfaat Akhlakul Karimah.....	41
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	42
5. Akhlak Sebagai Asas Kebahagiaan Individu dan Masyarakat.	45
B. Peran Yayasan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Analisis Data	56
G. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Deskripsi Situasi Penelitian.....	60
a. Sejarah Yayasan Yatim Piatu Siti Fatmah	60
b. Visi dan Misi Yayasan	62
c. Sarana dan Prasarana Yayasan.....	63
d. Bentuk Kepengurusan Yayasan	65
2. Bentuk Kegiatan di Dalam Yayasan	66
3. Peran Yayasan didalam Pembinaan Akhlak	73
4. Kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak	76
B. Hasil Temuan	80
1. Bentuk Kegiatan didalam Yayasan	80
2. Peran Yayasan didalam Pembinaan Akhlak	80
3. Kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak	81
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Bentuk Kegiatan di Dalam Yayasan	82
B. Peran Yayasan di Dalam Pembinaan Akhlak.....	87
C. Kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak	88

BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Jazilatul, Khikmiyah 2016, *Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Anak Asuh*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Kata Kunci: Peran Yayasan Yatim Piatu, Pembinaan Akhlak, Anak Asuh

Pembinaan akhlak pada anak perlu dilakukan sejak dini. Pembinaan bisa dari orang tua kandung bagi mereka yang masih mempunyai keluarga yang utuh. Dan bagi mereka yang tinggal didalam yayasan yatim piatu akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pengurus (Pembina, guru/ustadz) yayasan. Untuk mempunyai akhlakul karimah diperlukan latihan-latihan dan juga pembinaan yang baik, sehingga dari latihan yang mereka jalani setiap harinya maka secara tidak langsung pesan-pesan moral yang terkandung didalam pembinaan akhlak di yayasan akan berada didalam diri setiap anak asuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan didalam yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan, (2) memahami peran yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan didalam pembinaan akhlak pada anak asuh, (3) memahami faktor kendala dan solusi yang diambil didalam pengembangan program pembinaan akhlak di yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan.

Untuk mencapai tujuan diatas, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun dengan empiris.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Bentuk kegiatan didalam yayasan yang wajib bagi anak asuh untuk mengikutinya yaitu melaksanakan sholat malam, berjama'ah sholat, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler religius, mengaji. (2) Yayasan yatim piatu siti Fatimah mempunyai peran didalam pembinaan akhlak pada anak asuh, yaitu: sebagai fasilitator, motivator, dan sebagai lembaga pendidikan agama non-formal (Pembinaan moral), sebagai orang tua bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua. (3) Didalam pelaksanaan kegiatan tentunya terdapat kendala-kendala didalamnya antara lain kendalanya yaitu seperti terdapat guru/ustadz yang berhalangan hadir, terdapat tamu yang ingin bertemu dengan anak-anak untuk meminta do'anya, serta kurangnya kesadaran anak-anak dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung. Kemudian soulsi yang diambil yayasan yaitu: memberi pengertian kepada anak-anak bahwa pentingnya kegiatan tersebut bagi diri mereka sendiri.

Abstract

Jazilatul, Khikmiyah 2016 orphanages Foundation Role of Siti Fatimah Kulak Nogosari Village District Pandaan-Pasuruan in *AKhlak* Development to Child educated. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Keywords: the Role of Orphan Foundation, Moral Guidance, Children

Children morals coaching need to be done early. Coaching can be of biological parents for those who still have an intact family. And for those who live in orphanages will receive coaching morals of officials (coaches, teachers) of foundation. *Akhlakul Karimah* requires to have exercises and good coaching, so of practice in which they live every day then it implies a moral message contained in the moral foundations of coaching will be inside every child.

The purpose of this study was to: (1) understand the forms of activities carried out within orphanages of Siti Fatimah Pandaan, (2) understand the role of orphanages of Siti Fatimah Pandaan in coaching morals in child, (3) understanding of the challenges and solutions taken in the development of training programs of morals in orphanages of siti Fatimah Pandaan.

To achieve the objectives above, this research used qualitative research methods. The data source of this research used primary data sources and secondary data. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. In this study, researcher used descriptive data analysis techniques that will be acquired through a qualitative approach in which the data may be generated from the research and studied both theoretically and empirically.

The results showed that: (1) This form of activity inside the foundation which was mandatory for foster children to follow that evening prayers, prayers in congregation, following the religious extracurricular activities, the Reading. (2) orphanages Foundation of Siti Fatimah had a role in the development of morals in foster child, namely: as a facilitator, motivator, and as a religious educational institution of non-formal (moral guidance), as a parent of children who did not have parents. (3) In the implementation of the course, there were obstacles namely as the constraints that teachers who was unable to attend, there were guests who wanted to meet with children to ask the pray, as well as lack of awareness of children in the following activities. Then the solution taken the foundation were: to give sense to the children the importance of these activities.

مستخلص البحث

جزيلة الحكمية. 2016. دور الأيتام المؤسسة ستي فاطمة فندائن فاسوروان في التنمية الاخلاق في الأطفال التشجيع. بحث جامعي، قسم التربية الاسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف:دكتور واحد مورني الحج الماجستير

كلمات البحث: دور مؤسسة الايتام، التوجيه الاخلاقي و الأطفال التشجيع

التدريب الأخلاق في الأطفال يجب القيام به مبكر. التدريب يمكن أن يكون من الوالدين البيولوجيين لأولئك الذين لا تزال لديها عائلة سليمة. وبالنسبة لأولئك الذين يعيشون في دور الأيتام سوف تتلقى الأخلاق التدريب من المسؤولين (المدرسين والمعلمين) الأساس. المطلوبة الاخلاق الكريمة أن يكون التمارين والتدريب الجيد، لذلك من الممارسات التي يعيشون كل يوم ثم أنه ينطوي على رسالة أخلاقية الواردة في الأسس الأخلاقية من التدريب سيكون داخل كل طفل في الحضانة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) فهم أشكال الأنشطة المنفذة في دور الأيتام المؤسسة ستي فاطمة فندائن ، (2) فهم دور الأيتام المؤسسة ستي فاطمة فندائن في التدريب الأخلاق في الأطفال التشجيع ، (3) فهم التحديات والحلول اتخذت في تطوير برامج التدريب الأخلاق في دور الأيتام المؤسسة ستي فاطمة فندائن

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، ويستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي وصفية. مصدر البيانات لهذا البحث باستخدام مصادر البيانات الأولية الثانوية. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات الوصفية التي سيتم الحصول عليها من خلال نهج نوعي التي يمكن أن تتولد البيانات من البحث والدراسة على حد سواء من الناحية النظرية او مع التجريبية.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) وهذا شكل من أشكال النشاط داخل المؤسسة وهو إلزامي الأطفال التشجيع على متابعة أن صلاة العشاء، صلاة الجماعة، في أعقاب الأنشطة اللامنهجية الدينية، والقرآن. لديها (2) مؤسسة الايتام ستي فاطمة دورا في تنمية الأخلاق في الحضانة، وهي: كمسهل، حافظ، ونتيجة لالدينية مؤسسة تعليمية غير رسمية (التوجيه المعنوي)، كوالد من الأطفال الذين ليس لديهم أولياء الأمور. (3) في تنفيذ بالطبع، هناك عقبات في ذلك، من بين أمور أخرى، كما أن هناك قيودا أن المعلمين / رجل الدين الذي لم يتمكن من الحضور، هناك ضيوف الذين يريدون لقاء مع الأطفال ل طرح الدعاء، و عدم وجود وعي الأطفال في الأنشطة التالية جارية. ثم يتم أخذ الحل الأساس هي: إعطاء معنى للأطفال على أهمية هذه الأنشطة لأنفسهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia, makhluk yang harus dididik, sebab manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Maka dari itu Allah mewajibkan umatnya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal. Manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan agama islam.

Apabila manusia tidak tahu apa-apa dan tidak mau mengetahui apapun yang ada disekelilingnya, maka: *pertama*, Allah sangat mencelanya; *kedua*, tugas hidupnya tidak akan dapat dilaksanakan, karena tidak mungkin orang yang tidak tahu apa-apa itu akan dapat menjadi Khalifah Allah di bumi atau akan dapat memenuhi janjinya dengan Tuhan; *ketiga*, cita-cita hidup bahagiannya manusia mustahil akan dapat dicapai; *keempat*, bahkan Allah menyatakan kalau manusia itu hanya ahli sunnatullah (hukum alam) saja, sedang dinullah (hukum agama Allah) tidak dimengertinya adalah seperti hewan saja.¹

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan

¹ Syahminan Zaini, Arti Anak Bagi Seorang Muslim (Surabaya: Al Ikhlas, 1982), hal: 112

dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.² Akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (anak) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia (anak), melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentunya dalam menanamkan akhlak mulia pada seorang anak, pasti ada seseorang yang membantu dalam menanamkan akhlak tersebut. Sehingga terbentuklah watak seseorang menjadi akhlak yang berbudi baik terhadap dirinya, dan juga lingkungannya.

Penanaman akhlak pada seseorang perlu dibina sejak ia masih dini. Dengan menanamkan akhlak kepada seseorang sejak dini, maka tidak akan dikhawatirkan pada diri seseorang untuk bertindak pada hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma islam. Apalagi untuk zaman-zaman sekarang ini banyak sekali hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, seperti: minum-minuman keras, zina, melakukan tindak kriminalitas, menonton film-film yang terlarang (pornografi), memakai barang-barang terlarang (sabu-sabu, ganja, dan sebagainya).

Dalam menanamkan akhlak pada setiap anak, orang tua tidak bekerja sendiri, melainkan membutuhkan orang-orang yang dianggapnya lebih mengerti agama (seperti kyai, ustadz/ustadzah, dan sebagainya) untuk mendidik anaknya. Karena setiap orang tua menaruh harapan yang lebih kepada anaknya. Anak juga menjadi salah satu aset investasi Negara yang harus benar-benar dijaga. Supaya,

² Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4

anak-anak tidak salah dalam pergaulan sehari-harinya. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Termasuk menanamkan akhlakul karimah pada setiap diri anak. Selain anak sebagai investasi Negara, anak juga merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga.

Anak juga masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak sebagai aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan pada setiap orang tua. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya.³ Salah satu upaya tersebut didapat dengan melalui pendidikan, baik pendidikan formal, maupun pendidikan non formal.

Untuk menjauhkan anak pada hal-hal yang negatif pada dirinya dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak yang baik. Untuk hal ini, orang pertama yang harus berperan penting dalam menanamkan akhlak adalah keluarga atau orang tua. Setelah orang tua mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua mengawasi bagaimana pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan disekitarnya apakah mendukung untuk merubah anak mempunyai akhlakul karimah.

Karena pada hakekatnya, lingkungan dimana anak itu berada dan juga teman-temannya mempengaruhi watak seorang anak. Maka dari itu, tugas dari

³ Imas Kurniasih, Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2010), hal. 7

orang tua salah satunya lebih berusaha untuk menanamkan akhlakul karimah pada anaknya. Agar anak tersebut tidak terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya dan juga tidak terpengaruh terhadap teman-teman yang membawa pengaruh negatif untuknya.

Orang tua akan melakukan apa saja untuk meningkatkan kemajuan anaknya, seperti meningkatkan dalam hal ilmu pendidikannya. Disamping itu, setiap orang tua juga ingin memiliki anak yang berakhlak mulia, karena anak-anak yang berakhlak mulia adalah tabungan untuk kedua orang tuanya ketika sudah tidak ada di dunia lagi (meninggal). Peran penting orang tua kepada anaknya tidak hanya menanamkan akhlak padanya, tetapi juga membentuk kepercayaan yang tinggi, membentuk sikap yang baik terhadap sesama, mempunyai tingkah laku yang baik yang dapat memperlihatkan bahwa dirinya tersebut anak dari keluarga muslim.

Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dan tidak mengalami masalah kepribadian ini akan berbeda berbeda dengan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal dipanti asuhan mengalami pemutusan dalam kehidupan keluarga, mereka akan kurang mengenal bagaimana figur seorang ayah maupun figur seorang ibu secara keutuhan. Meskipun, didalam panti asuhan terdapat ayah dan ibu pengganti kedua orang tua kandungnya dalam membina dan menanamkan akhlakul karimah pada dirinya.

Agar dapat terbentuk perilaku yang baik (berakhlakul karimah) diperlukan latihan dan juga pembinaan yang baik. Apalagi untuk anak-anak yang

mengalami masalah dalam keluarganya, seperti halnya anak yatim piatu. Maka dari itu peran panti asuhan dalam hal ini sangat diperlukan. Salah satu diantaranya yaitu Yayasan yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan-Pasuruan.

Dalam hal ini ada beberapa yayasan-yayasan yatim piatu yang akan siap menjaga dan memelihara mereka dari bahayanya dunia luar, dengan mengajarkan mereka pendidikan agama islam dan menanamkan akhlak pada anak asuh. Sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk memelihara dan menjaga anak-anak yatim piatu. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah 220, yang berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”

Dalam ayat tersebut jelaslah sudah, kewajiban bagi seorang muslim untuk memelihara anak yatim. Meskipun ia anak yatim piatu ia tetap saja hamba Allah dan kita sebagai saudaranya sesama orang islam yang lebih mampu, wajib untuk menjaga dan memeliharanya. Tidak hanya memelihara tetapi juga

memberikan pendidikan-pendidikan penting untuk mereka, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam.

Pembinaan akhlak pada anak perlu dilakukan sejak dini. Pembinaan tersebut bisa dari orang tua kandung, maupun dari Pembina yayasan yatim piatu bagi mereka yang tinggal didalam yayasan tersebut. Agar pada anak tidak melakukan tindakan norma-norma yang dilarang oleh Negara dan juga agama.

Pendidikan islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Pendidikan islam juga harus diperoleh oleh setiap anak, untuk mewujudkan akhlakul karimah dalam dirinya dan yang sesuai dengan harapan orang tuanya. Pendidikan akhlak sendiri adalah salah satu dari jiwa pendidikan islam. Untuk mencapai akhlak yang sempurna itulah yang menjadi tujuan pendidikan yang sebenar-benarnya. Untuk mewujudkan pendidikan yang sebenarnya itu, maka seorang anak wajib untuk mendapatkan pendidikan islam, supaya dalam dirinya tertanam nilai-nilai keislaman dan tidak melanggar aturan-aturan islam yang ada. Melalui pendidikan agama islam inilah Pembina atau

⁴ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 19

pengasuh dalam yayasan yatim piatu dapat menanamkan akhlakul karimah pada setiap anak asuhnya.

Pada setiap anak wajib belajar ilmu pendidikan islam, sebab melalui inilah watak-watak yang islami dapat dibentuk pada setiap diri anak. Setiap orang tua wajib memberikan bekal pendidikan islam pada setiap anaknya, supaya keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya mempunyai akhlakul karimah dapat terwujud. Pendidikan islam ini dapat diperoleh dari lembaga-lembaga atau institusi-intitusi yang benefaskan islami.

Untuk itu yayasan yatim piatu diharapkan dapat menampung anak-anak yang kehilangan sosok figur ayah maupun ibunya. Dan melalui yayasan inilah seorang anak (anak asuh) mendapatkan pendidikan islami maupun pendidikan-pendidikan umum lainnya, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur (akhlakul karimah).

Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah ini merupakan satu-satunya Yayasan Yatim Piatu yang ada di daerah Pandaan-Pasuruan. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian disana terkait bagaimana peran yayasan atau peran pengasuh untuk membentuk akhlak bagi anak asuhnya. Sehingga setiap pribadi anak asuh tertanam akhlakul karimah.

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi, dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Anak Asuh.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini adalah, :

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan?
2. Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan didalam pembinaan akhlak pada anak asuh?
3. Faktor kendala dan solusi yang diambil didalam pengembangan program pembinaan akhlak di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari pembuatan proposal ini, adalah :

1. Memahami bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.
2. Memahami peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan didalam pembinaan akhlak pada anak asuh.
3. Memahami faktor kendala dan solusi yang diambil didalam pengembangan program pembinaan akhlak di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk penelitian atau pembahasan pada masalah-masalah tersebut diatas mempunyai maksud agar berguna bagi :

1. Teoritis

- a. Pada penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam masalah pembinaan akhlaq pada anak asuh.
- b. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Yayasan : Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yayasan yatim piatu didalam pembinaan akhlak pada anak asuh.
- b. Bagi Peneliti : Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pembinaan akhlaq pada anak asuh ini sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Khoirul Anwar dengan judul pembinaan akhlak anak asuh dalam berinteraksi social dengan masyarakat di yayasan peduli anak yatim piatu al-Barokah Semarang diselesaikan pada tahun 2011. Persamaan penelitian yang

dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan anak asuh di yayasan yatim piatu. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara khoirul anwar, peneliti hanya meneliti tentang peran pengasuh atau pengurus yang ada di yayasan yatim piatu dalam menanamkan akhlaq kepada anak asuh, bagaimana kegiatan penunjang untuk membentuk akhlaq dan peran yayasan dalam meningkatkan akhlaq pada setiap individu anak asuh. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh khoirul anwar dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat setempat.

Lailatus Saidah mengambil judul Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, diselesaikan pada Tahun 2007. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Saidah dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudari lailatus saidah, peneliti disini fokus penelitiannya pada yayasan yatim piatu siti fatimah pandaan, dan yang akan diteliti adalah peranan yayasan tersebut dalam membina akhlaq pada anak asuhnya, dan perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak hanya untuk anak-anak asuh yang berusia remaja saja, melainkan kepada semua penghuni yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan. Sedangkan Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh lailatus saidah fokus penelitiannya di pondok pesantren di Desa Tarik, dan penelitian ini difokuskan pada anak-anak remaja saja.

Muhaiminah Darajat menyelesaikan tugas skripsinya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dan diselesaikan pada Tahun 2009. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Muhaiminah Darajat adalah Peneliti akan meneliti bagaimana pengasuh pada yayasan yatim piatu siti fatimah dalam menanamkan akhlak pada anak asuh. Penanaman akhlak dari pengasuh atau Pembina ataupun guru, tidak terfokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja. Sedangkan Pada penelitian terdahulu yang dituliskan pada skripsi Muhaiminah Darajat mencantumkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan siswanya. Penelitian terdahulu ini juga fokus penelitiannya di sekolah.

Untuk lebih rincinya disini akan disajikan bagaimana perbedaan dan persamaan tersebut dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Khoirul Anwar, <i>Pembinaan Akhlak Anak Asuh Dalam Berinteraksi Sosial Dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah</i>	Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan anak asuh di yayasan yatim piatu.	Peneliti disini hanya meneliti tentang peran pengasuh yang ada di yayasan yatim piatu dalam	Pada penelitian terdahulu juga dicantumkan bagaimana interaksi sosial anak asuh dengan masyarakat

	Semarang. Tahun 2011		menanamkan akhlaq kepada anak asuh, bagaimana kegiatan penunjang untuk membentuk akhlaq dan peran yayasan dalam meningkatkan akhlaq pada setiap individu anak asuh.	setempat.
2	Lailatus Saidah, <i>Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo</i> . Tahun 2007	Peneliti melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak.	Peneliti disini fokus penelitiannya dari yayasan yatim piatu siti fatimah pandaan, dan yang akan diteliti adalah peranan yayasan tersebut dalam membina akhlaq pada anak asuhnya, dan perlu diketahui bahwa penelitian ini tidak hanya untuk anak-anak asuh yang remaja saja, melainkan	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya di pondok pesantren di Desa Tarik, dan penelitian ini difokuskan pada anak-anak remaja saja.

			kepada semua penghuni yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan.	
3	Muhaiminah Darajat, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta Tahun 2009</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak.	Peneliti akan meneliti bagaimana pengasuh pada yayasan yatim piatu siti fatimah dalam menanamkan akhlak pada anak asuh. Penanaman akhlak dari pengasuh atau Pembina ataupun guru, tidak terfokuskan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja.	Pada penelitian terdahulu mencantumkan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan siswanya. Penelitian terdahulu ini juga fokus penelitiannya di sekolah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Definisi operasional ini adalah suatu bentuk kerangka pembahasan yang akan mengarah dan akan berhubungan

dengan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan apa yang akan diteliti nantinya. Definisi istilah meliputi:

1. Profil Yayasan

Yayasan yatim piatu Siti Fatimah Pandaan pertama kali berdiri pada tanggal 11 November 1984 di desa Jogonalan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Lokasi Yayasan Siti Fatimah berada di lingkungan masyarakat perumahan dengan latar belakang masyarakat mayoritas beragama islam. Masyarakat atau lingkungan Yayasan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembinaan agama anak asuh, karena mereka merupakan masyarakat yang agamis.

2. Peranan

Didalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peranan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

Maka dari itu peranan disini dapat diartikan adalah sesuatu yang telah atau akan dilakukan oleh masyarakat atau seseorang di dalam suatu peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal 751

3. Akhlak

Akhlak dapat diartikan dengan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara langsung dapat diwujudkan didalam tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila tindakan secara langsung tersebut itu baik menurut pandangan agama dan akal, maka dapat dikatakan sebagai akhlak yang baik. Apabila tindakan langsung itu merupakan perbuatan yang jelek, maka disebut dengan akhlak tercela.

Akhlak yang akan diteliti oleh peneliti seperti, bagaimana sikap anak asuh terhadap pengasuh, pengurus, maupun kepada guru mereka yang ada di panti asuhan.. Kemudian bagaimana ia juga dapat berakhlak baik dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana ia dapat bertingkah baik terhadap teman sejawatnya. Hal seperti itu dapat peneliti lihat dari anak asuh ketika ia bersekolah di yayasan tersebut.

4. Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat diibaratkan sebagai air yang jernih dan juga suci, yang bisa menyucikan dan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Bahkan dalam konteks yang lebih luas, akhlak memiliki peranan yang penting didalam terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Pembinaan akhlak pada anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak (orang tua, guru, dan lain sebagainya). Apabila anak tersebut yatim piatu dan mereka tinggal didalam yayasan yatim piatu, maka pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh orang tua di panti asuhan. Setiap anak diharuskan mempunyai

akhlak yang baik didalam kehidupannya, maka dari itu pembinaan akhlak wajib dilakukan dimanapun.

5. Anak asuh

Anak asuh merupakan anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan layanan pendidikan. Dapat dikatakan sebagai anak asuh apabila kedua orang tuanya ataupun salah satu dari orang tuanya tidak mampu untuk menanggung beban si anak tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu harus ada sistematika pembahasannya didalamnya. Demikian juga pada penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan-Pasuruan Dalam Pembinaan Akhlaq Pada Anak Asuh.

Pada penelitian ini terdiri dari penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam enam bab, yang dari bab satu sampai pada bab enam akan saling berkaitan dan juga sebagai penjasar untuk bab-bab berikutnya. Keenam bab tersebut adalah:

BAB I akan menjelaskan tentang bagaimana peran dari Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah dalam membina akhlaq pada setiap pribadi anak asuh. Pada bab ini juga akan dijelaskan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk pribadi yang berakhlaq pada anak asuh. Dan bagaimana cara pegasuh untuk menanamkan akhlaq dalam diri anak asuh juga ada pada bab ini.

BAB II akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berpikir. Landasan teori disini penulis akan membahas tentang definisi akhlaq, macam-macam akhlaq, cara menanamkan akhlaq terpuji kepada anak, manfaat dari mempelajari akhlaq.

BAB III akan menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang akurat pada penelitian di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah. Pada bab ini juga penulis akan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, prosedur penelitian. Sehingga data yang akan diperoleh nantinya tidak asal-asalan semata, melainkan penulis sudah melaksanakan penelitian terlebih dahulu pada instansi tersebut.

BAB IV akan menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian, yaitu pada bab ini akan di bahas tuntas tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah.

BAB V yaitu pembahasan yang akan menjawab semua dari yang menjadi persoalan dalam penelitian ini (fokus penelitian), dan dari bab ini juga akan dapat bagaimana menafsirkan temuan dari penelitian yang sudah di lakukan pada instansi tersebut.

BAB VI akan memaparkan tentang bagaimana kesimpulan dari rangkaian permasalahan yang telah ada dan juga berisikan tentang jawaban dari fokus penelitian. Selain kesimpulan, juga ada saran. Saran disini dimaksudkan

agar pembaca dapat memberi saran-saran yang membangun untuk penulis atau peneliti.



BAB II

Kajian Pustaka

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Seorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab, “Akhlak Rasulullah tidak lain adalah Al-Qur’an!” Dengan kata lain, Rasulullah adalah *the walking and the living Qur’an* contoh nyata aktualisasi Al-Qur’an.⁶

Rasulullah ini mempunyai akhlak yang mulia. Diantara akhlak Rasulullah ini adalah: Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fatonah. Maka akhlak-akhlak ini yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar umatnya memiliki dan meneladani sifat akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah.

Allah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu mengikuti jejak baiknya Rasulullah, dan tunduk terhadap apa yang telah dibawa oleh beliau. Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 7:⁷

⁶ Toto Tasmara, Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent), (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 189

⁷ Ibid, hal.5

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang ada dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang Rasul berikan kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Dari ayat tersebut sudah jelas, bahwa kita sebagai umat Rasulullah, haruslah mengikuti apa-apa saja yang telah dicontohkannya. Termasuk menanamkan pada diri kita Akhlakul Karimah.

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlaq ini disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁸

Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap di dalam jiwa dan menjadi

⁸ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2

kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁹

Akhlak ini merupakan kebiasaan kehendak yang di telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Contoh kecilnya seperti: apabila seseorang sudah terbiasa menolong orang lain (memberi), maka kebiasaan dari orang tersebut adalah ia mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama semua makhluk ciptaan Allah.

2. Pembagian Akhlak

Setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa. Diperintahkan untuk mempunyai akhlak terpuji. Didalam kehidupan kita sehari-haripun mengenal tentang akhlak, salah satunya adalah kahlak terpuji. Allah berfirman tentang akhlak terpuji didalam surah Al-Baqarah ayat 153, yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْذُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

⁹ Ibid, hal. 2

Pembagian akhlak terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlakul karimah) dan akhlak tercela (madzmumah).

a) Akhlak terpuji (Mahmudah/Akhlakul Karimah)

Abdul Rasyid mendefinisikan akhlaqul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.”¹⁰

Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya di tidak muda untuk marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Diantaranya yang termasuk pada akhlak terpuji (akhlaqul karimah/mahmudah) adalah, sebagai berikut:

1) Shidiq (Jujur)

Kejujuran merupakan komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus. Sehingga mereka memiliki keberanian moral yang sangat kuat.¹¹

Setiap umat islam wajib mempunyai sifat jujur ini, baik jujur kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain. Karena Allah

¹⁰ Ibid, hal. 40

¹¹ Toto Tasmara, Op. Cit, hal. 190

sangat menyukai orang-orang yang jujur. Allah berfirman dalam surat At-taubah ayat 119, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).”

Kejujuran datang dari dalam diri seseorang yang itu merupakan bisikan qalbu yang secara terus-menerus mengetuk-ngetuk dan memberikan percikan cahaya Ilahi. Sedangkan orang yang tidak jujur merupakan orang yang akan menipu dirinya sendiridengan cara menghancurkan semua moral-moral yang ada dalam dirinya.

2) Bersifat Sabar

Ada pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai *fadhillah*.¹²

Maka setiap orang islam, diperintahkan untuk bersabar dalam menghadapi apapun ujian-ujian yang diberikan kepada Allah untuk umatnya. Setiap umat islam juga tidak boleh berputus

¹² M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 41

asa dalam menanggung derita atau musibah yang diberikan oleh Allah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan setiap orang. Allah berfirman dala surah Al-Baqarah ayat 287, yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan batas kemampuannya. Baginya ganjaran untuk apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat siksaan untuk apa yang diusahakannya. Dan mereka berkata, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami berbuat salah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami tanggung jawab seperti Engkau telah bebankan atas orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami janganlah Engkau membebani kami apa yang kami tidak kuat menanggungnya; dan ma’afkanlah kami dan ampunilah kami serta kasihanilah kami kerana Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum kafir.”

3) Bersifat Benar (Istiqamah)

Didalam peribahasa sering disebutkan berani karena benar, takut karena salah. Betapa akhlakul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan diatas prinsip-prinsip kebenaran. Benar

ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.¹³

Sebagai seorang muslim harus memiliki sifat benar (istiqamah). Seseorang tidak harus bersikap takut apabila memang tidak melakukan hal-hal yang memang dilarang oleh Allah (agama), kebalikan dari sifat benar adalah dusta, seorang muslim juga tidak boleh saling berdusta, karena itu merupakan akhlak tercela dan Allah membenci orang-orang yang berdusta.

4) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.¹⁴ Yang perlu diingat adalah Allah tidak menyukai orang-orang yang munafik. Apabila ada seseorang yang telah diamankan sesuatu, maka sesuatu itu harus benar-benar ia jaga dengan baik, jangan sampai berkhianat.

5) Bersifat Adil

Akhlakul karimah yang selanjutnya adalah adil. Setiap orang harus dapat bersifat adil, tidak boleh membeda-bedakan antara orang satu dengan orang yang lainnya. Karena pada

¹³ Hafidh Hasan Al-Masidi, Bimbingan Akhlak, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 46

¹⁴ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 43

hakekatnya semua manusia dimata Allah adalah sama. Lawan dari adil adalah zalim yang berarti tidak adil dalam mengambil suatu perkara atau memberikan hak orang kurang dari semestinya.

6) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugerahkan Allah kepada semua hamba-hambanya. Islam menghendaki sifat kasih sayang ini dikembangkan secara batas kenormalan saja, misalnya kasih sayang kepada keluarga, dan yang paling luas sikap kasih sayang dalam bentuk kemanusiaan.

Manakala sifat kasih sayang terujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul mahmudah lainnya, antara lain adalah :

- a. Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang menghajatkannya.
- b. Tolong-menolong, yaitu sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.
- c. Pemaaf, yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif yang tidak akan lepas dari kesalahan dan juga kekhilafan.

- d. Damai, orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan juga perbaikan.
- e. Persaudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.
- f. Menghubungkan tali kekeluargaan (silaturahmi), dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan.¹⁵

7) Bersifat Hemat

Hemat (al-iqtishad) adalah menggunakan segala sesuatunya, baik waktu, tenaga, harta dengan ukuran yang normal saja tanpa berlebih-lebihan. Ada juga pepatah yang mengatakan bahwa “hemat pangkal kaya” sepertinya tidak ada yang salah dengan pepatah tersebut. Hemat juga dapat diartikan sebagai:

- a. Hemat sebagai upaya untuk menyimpan harta setelah segala kebutuhan-kebutuhan primer telah terpenuhi.
- b. Hemat sebagai modal untuk kemaslahatan generasi sesudah kita.
- c. Hemat sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah. Karena sikap hemat adalah perintah Allah, maka apabila sudah

¹⁵ Ibid, hal. 44

terbiasa hidup dengan pola yang hemat. Maka sesungguhnya kita sedang melakukan pendekatan kepada Allah SWT.

Hidup hemat itu termasuk hal yang baik, yang perlu digaris bawahi adalah orang yang berlaku hemat bukan berarti ia orang yang pelit. Tetapi hemat berarti melakukan persiapan untuk menghadapi kekurangan ketika Allah sedang menguji hambanya dengan kekurangan, sehingga kita mampu untuk menghadapi kekurangan-kekurangan tersebut, meskipun kita tidak pernah tahu apa rencana Allah untuk kita dikemudian hari.

8) Bersifat Berani

Sifat berani, termasuk dalam *fadhilah akhlakul karimah*. *Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi didalam medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya sendiri dan dapat berbuat menurut yang semestinya.¹⁶

Sifat berani ada yang baik dan juga ada yang buruk. Sifat berani yang buruk (tercela) ialah apabila ada seseorang yang berani melakukan kemungkaran dan meninggalkan suruhan karena sifat sombong yang meraja hati. Sedangkan sifat berani yang positif adalah sifat-sifat yang apabila diamalkan dapat mendatangkan

¹⁶ Ibid, hal. 45

kebaikan kepada diri kita sendiri dan kepada sesama insan dan untuk agama kita.

9) Bersifat Kuat (Al-Quwwah)

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian *fadhilah akhlak karimah*. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh
- b. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif
- c. Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.¹⁷

Orang yang kuat bukanlah orang kuat dalam bergalat secara fisik, tetapi orang yang kuat adalah mereka yang mampu menahan dirinya sendiri agar tidak mudah terpancing untuk marah kepada apapun hal-hal yang akan terjadi disekeliling mereka. Orang yang kuat adalah yang mampu menahan amarahnya.

10) Menempati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditetapi

¹⁷ Ibid, hal. 45

dan ditunaikan.¹⁸ Seorang yang telah membuat janji kepada siapapun, haruslah dapat menepati janji, dan tidak boleh untuk berdusta, karena janji merupakan hutang, dan hutang harus dibayar.

b) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Rachmat Djamika mendefinisikan akhlaqul madzmumah adalah “perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.¹⁹

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (madzmumah) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, pendidikan yang tidak baik, dan lain-lain.

Diantaranya dari sifat akhlak tercela (madzmumah) adalah, sebagai berikut:²⁰

¹⁸ Moh.Rifa’I, Akhlak Seorang Muslim, (Semarang: Wicaksana, 1992), hal. 116

¹⁹ M.Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 56

²⁰ Ibid, hal. 62-69

1) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.²¹

Sifat dengki ini merupakan sifat yang dibenci Allah dan termasuk sifat tercela, karena apabila seseorang mempunyai sifat ini, maka akan dapat merugikan orang lain. Sifat dengki mempunyai bahaya yang besar bagi orang-orang, karena dengki sama dengan iri hati dan merupakan sifat tercela yang tidak Allah sukai. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 54, yang berbunyi :

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ
إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Mereka dengki dengan manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya.”

Orang-orang yang memiliki sifat dengki, biasanya hidup mereka selalu was-was, dapat dijauhi sahabat karibnya, dan hidup mereka tidak tenang. Karena orang-orang yang memiliki sifat dengki tidak segan-segan untuk mentipu dayai banyak orang, dan

²¹ Ibid, hal. 62

ingin menghilangkan nikmat yang diperoleh orang lain dan yang pasti ingin merebutnya.

Adapun tanda-tanda orang yang bersifat dengki adalah, antara lain:

- a. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kebahagiaan
- b. Suka mengumpat, mencela, menghina dan menfitnah rang lain
- c. Bila berbicara, ucapannya selalu membuat sakit hati orang lain
- d. Suka mencaci, bersikap angkh, congkak, sombong ucapannya, dan perbuatannya.²²

Sifat dengki selain disamakan dengan sifat iri hati, juga dinyatakan sebagai sifat pamarah. Sifat pamarah juga merupakan akhlak tercela, yang mana setiap orang islam haruslah lebih bersabar dengan apapun yang terjadi, dan tidak mudah terpancing oleh amarah.

Tidak hanya penyakit tubuh secara jasmani saja yang membutuhkan obat, penyakit hati juga mempunyai obat. Seperti halnya mengobati marah dalam bentuk perbuatan, yaitu dengan *pertama*, mengucapkan *ta'awudz* (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ), yang artinya “aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.” *Kedua* berwudhu’ atau mandi dengan air dingin.

²² Departemen Agama RI, Akidah Akhlak, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995/1996), hal. 6-7

Sedangkan obat untuk sifat dengki dengan membiasakan diri beristighfar, sadar dengan bahaya yang buruk dari dengki itu sendiri, dapat juga dengan jalan menyibukkan dirinya dalam pekerjaan yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.²³

2) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.²⁴ Perasaan iri hati adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.²⁵

Sebagai seorang muslim, haram memiliki sifat iri hati ini, sebab sifat iri hati termasuk sifat tercela dan yang pasti sifat yang dibenci oleh Allah. Sifat iri hati juga dapat merugikan diri sendiri, baik didunia maupun diakhirat. Maka dari itu hendaklah seorang muslim menjauhi sifat tercela tersebut.

Apabila ada seseorang atau tetangga yang sedang senang, misalnya lulus ujian, mendapatkan nilai yang bagus, dapat mencapai cita-citanya, dan masih banyak lagi, hendaklah kita juga

²³M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 64

²⁴ Ibid, hal. 64

²⁵ Ibid, hal. 65

bisa merasakan kesenangan mereka, karena seperti itulah sifat seorang muslim sejati. Melalui orang-orang yang sukses, kita dapat mencontoh apa-apa saja yang membuat mereka menjadi sukses seperti itu, misalnya ia memang bekerja keras apabila ingin mendapatkan sesuatu, maka sikap itulah yang dapat kita contoh.

Allah juga menjelaskan larangan tentang mempunyai sifat iri hati, dalam surat An-Nisa' ayat 32, yang berbunyi :

وَلَا تَمْنُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ
مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebahagian orang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dari ayat tersebut jelaslah sudah, bahwa Allah sudah membagi rata antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Allah tidak akan memberi yang lebih banyak kepada laki-laki maupun perempuan yang tidak ada usahanya sama sekali untuk mewujudkan apa yang memang ia ingin kehendaki.

Tetapi ada juga iri hati yang termasuk iri hati terpuji, misalnya Iri hati yang menyangkut urusan agama seperti mencari ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, beribadah yang tekun, zakat, infak, sedekah, membantu orang lain dan sejenisnya dapat dibenarkan, ini merupakan iri hati yang terpuji. Orang-orang yang iri hati seperti yang diatas sekiranya tidak dapat berhasil untuk meraih kesuksesan seperti halnya orang lain yang tidak akan putus asa, karena ia menyadari bahwa Allah telah menentukan bagian-bagiannya.

Sifat iri hati dapat mendatangkan akibat-akibat yang berbahaya, diantaranya adalah :

- a. Membawa pada maksiat dan kejahatan
- b. Merusak ketaatan kepada Allah
- c. Membutakan hati sehingga hampir-hampir tidak dapat memahami hukum-hukum Allah
- d. Menghalangi kebaikan, tidak ada keuntungan dengan apa yang dimaksud dan membawa kemenangan musuh
- e. Menimbulkan kelelahan dan kesusahan yang tidak ada gunanya, bahkan bisa menuju dosa dan maksiat.²⁶

²⁶ Abd Chafidz Farchun Manaf, *Hidup Dalam Bimbingan Islam*, Cet ke 1, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hal. 90-99

3) Sifat Angkuh (Sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari pada yang lainnya.²⁷

Allah juga melarang hambanya untuk mempunyai sifat sombong (angkuh), karena ini juga merupakan sifat tercela yang artinya Allah tidak menyukainya. Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 18, yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Setiap orang muslim tidak boleh mempunyai sifat sombong. Karena pada dasarnya semua orang adalah sama, yang membedakannya hanyalah akhlak yang ada pada setiap diri manusia. Perlu diketahui semua manusia yang lahir tercipta dari

²⁷ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 66

nuthfah (campuran antara sperma dan ovum), setelah itu ia dapat hidup sampai batas waktu yang telah ditentukan, dan sampai pada akhirnya akan meninggal dan akan menjadi bangkai.

Semua kebohongan wajib dihindarkan dan dihindari karena dapat menimbulkan penyakit hati yang dapat merusak diri dan orang lain.²⁸ Dan akibat buruk yang dapat ditimbulkan dari perangai sombong ini banyak sekali, diantaranya adalah :

- a. Ia suka menyakiti orang lain
- b. Memutuskan kasih sayang
- c. Menceraikan beraikan hubungan hati manusia
- d. Menjadikan orang lain merasa benci kepadanya dan bersepakat untuk menyakitinya
- e. Orang yang sombong sulit untuk diajak kejalan yang benar
- f. Orang yang sombong tidak bisa menahan marah (artinya ia mudah marah apabila tersinggung sedikit saja)
- g. Orang yang sombong tidak pernah bersikap lemah lembut, apabila menasihati orang lain.

Sifat sombong dapat terjadi pada semua orang, baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu, setiap muslim haruslah dapat menjauhi sifat sombong ini. Karena, semua manusia adalah

²⁸ Husein Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 59

sama, yaitu terbuat dari tanah dan akan kembali ke tanah pula, jadi apa yang bisa disombongkan dari manusia.

4) Sifat Riya

Riya ialah amal yang dikerjakan dengan niat yang tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Amal itu sengaja dilakukan untuk menjilat pejabat atasannya dalam rangka mendapatkan kedudukan yang lebih menguntungkan dan supaya pangkatnya segera dinaikkan. Amal itu sengaja dikerjakan untuk memikat hati orang lain yang dicintainya.²⁹

Hendaknya sebagai seorang muslim apabila akan melakukan sesuatu pekerjaan apapun harus dengan niat yang baik tanpa ada alasan-lasan tertentu dan melakukannya dengan ikhlas. Karena Allah tidak menyukai orang-orang yang mempunyai sifat riya ini. Allah berfirman pada surat AL-Baqarah ayat 264, yang berbunyi :

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءِآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ
عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

²⁹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 68

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti perasaan (si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya dengan riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Dalam melakukan sesuatu amal, hendaklah orang-orang melakukannya dengan niat yang baik, ikhlas dan mengharapkan keridhaan Allah. Apabila orang-orang hendak amal hanya untuk pamrih (bersifat riya) kepada orang lain maka hukumnya dosa dan amalnya tersebut tidak diterima oleh Allah. Maka dari itu, setiap orang harus menjauhi sifat riya ini, agar dalam melakukan amal tidak ada sifat pamrih dan ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT.

Keikhlasan adalah salah satu diantara bahkan berada di urutan teratas berbagai amalan kalbu, karena ikhlas adalah prasyarat kesempurnaan diterimanya suatu amalan. Tujuan dari keikhlasan adalah mengharapkan keridhaan Allah melalui amal perbuatan dan pemurniannya dari pretense-pretensi pribadi serta motif-motif duniawi.³⁰

³⁰ Yusuf Al-Qardhawi, Niat dan Ikhlas dalam Naungan Cahaya Al-Qur'an dan As-Sunnah, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005), hal. 1

Terdapat lima hal yang termasuk dalam kategori riya diantaranya adalah:

- a. Pelaku ibadah yang memperlihatkan amalan kebajikannya
- b. Pemimpin yang ingin mendapat sanjungan dari bawahannya
- c. Dosen atau guru yang merasa lebih pandai dari muridnya
- d. Siswa atau mahasiswa yang merasa ilmunya sudah banyak
- e. Ilmuwan yang ingin dihormati, disanjung, dan dipuji.³¹

Al-Qur'an sendiri menisbatkan riya sebagai salah satu sifat-sifat kaum kafir yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula hari kiamat, atau dimasukkan pada kategori orang-orang yang munafik yang berkata: "Kami beriman kepada Allah dan hari akhir," padahal jelas mereka itu sama sekali tidak beriman. Mereka (mengaku) beriman sebatas bibir, sedangkan kalbu mereka sama sekali tidak beriman.³²

Maka dari itu, sebagai seorang muslim yang baik hendaklah kita jangan sampai mempunyai sifat tercela ini (riya), apabila kita hendak beramal sebarangpun, alangkah baiknya jikalau tidak ada orang yang tahu, cukup hanya kita dan Allah saja yang tahu. Percayalah bahwa Allah mencatat semua amal-

³¹ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 70

³² Yusuf Al-Qardhawi, Op. Cit, hal. 79

amal yang kita perbuat tanpa ada yang tertinggal, karena Allah tidak pernah tidur, Dia Maha Mengetahui segalanya.

3. Manfaat Akhlakul Karimah

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi lebih baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.³³

Orang yang mempunyai akhlak baik akan memiliki banyak teman dan banyak disukai oleh teman sejawatnya, dan yang pasti sedikit memiliki musuh. Orang yang memiliki akhlak baik hatinya akan selalu tenang, hidupnya senang, tidak diliputi perasaan was-was, dan yang pasti Allah lebih mencintai hamba-hambanya yang mempunyai *akhlakul karimah*.

Usaha untuk membina akhlakul karimah adalah dengan atihan sikap untuk selalu melaksanakan yang baik dan meninggalkan apapun yang buruk secara perlahan-lahan. Kemudian akan mendapatkan hasil

³³ M. Yatimin Abdullah, Op. Cit, hal. 16

yang ingin dicapai yaitu mempunyai sikap pribadi yang baik, dan menjadi anggota untuk masyarakat dan warga Negara yang baik.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.³⁴

Setiap orang yang memiliki akhlakul karimah (berakhlak baik) ia akan senantiasa mendengar apa-apa saja yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya dan menjauhi larangan-larangannya, itu berarti orang yang berakhlakul karimah mempunyai sikap ketaatan dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ibadah yang hampir setiap hari dilakukan oleh semua orang itu sebagai latihan spiritual dan juga merupakan latihan sikap juga meluruskan akhlak. Dalam hal ini manusia selalu diingatkan tentang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan keridhaan Allah semata akan

³⁴ Ibid, hal. 5

mengantarkan kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci akan membawa budi pekerti yang baik dan luhur.

Akhlakul karimah erat hubungannya dengan latihan spiritual, seperti halnya sebagai berikut :

a) Shalat

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan dari shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik.³⁵

Allah memerintahkan umatnya untuk mematuhi apa saja yang menjadi perintahnya. Salah satunya, yaitu setiap umat muslim diwajibkan melaksanakan ibadah yang berbentuk shalat ini. Jadi apabila seseorang melaksanakan perintah shalat ini, maka jiwa mereka dapat tergolong dalam melakukan hal baik kepada Allah.

b) Puasa

Dengan berpuasa dapat menjadikan manusia bertakwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.³⁶

³⁵ Ibid, hal. 6

³⁶ Ibid

Selain ibadah shalat yang wajib ditunaikan oleh umat islam, ibadah puasa juga termasuk wajib didalamnya. Karena, dengan berpuasa manusia itu akan bisa mencegah dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, seperti menggunjing, gossip, mencela, dan sebagainya.

c) Zakat

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Zakat disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk, menuntun orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju.³⁷

Semua umat islam wajib menunaikan zakat. Yang perlu diketahui zakat bisa disebut juga dengan shodaqoh. Shodaqoh tidak harus berupa materi saja, tetapi apa yang kita miliki selama itu dapat bermanfaat bagi banyak orang, dan kita mau untuk membantu sesama itu juga termasuk pada shodaqoh.

d) Haji

Sewaktu orang akan mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata-kata kotor.³⁸ Jadi, orang yang akan melaksanakan

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

haji hendaklah menjaga dirinya, baik secara fisik maupun rohani, dan yang paling penting menjaga ucapannya.

Dalam pelaksanaan ibadah untuk permulaan bagi setiap orang pasti hanya sebatas rasa takut akan siksaan akhirat dari Allah SWT. Namun, dengan berjalannya waktu dan lambat laun perasaan seperti itu akan hilang, karena ia percaya bahwa ibadah adalah kewajiban bagi semua umat islam, bukan sebagai tuntutan yang artinya memang benar-benar manusialah yang membutuhkan pertolongan dari Allah, bukan malah sebaliknya. Makin banyak seseorang beribadah maka makin suci pula hatinya, makin mulia akhlaknya dan makin dekat ia kepada Allah SWT, makin besar pula rasa cinta kepada-Nya.

5. Akhlak Sebagai Asas Kebahagiaan Individu dan Masyarakat

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.³⁹

Suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang kaya apabila banyak manusia yang berakhlak baik. selama bangsa itu masih dapat memegang teguh norma-norma akhlak dan juga kesusilaan dengan baik, maka selama itu juga bangsa akan menjadi jaya dan bahagia. Budi perkerti

³⁹ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 55

yang baik yang ada pada seseorang akan menjadikan dirinya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik, sehingga orang tersebut dapat hidup dengan bahagia.

Dalam pemberian nasehat untuk dapat memiliki akhlak yang baik, tidak cukup hanya diberikan pernyataan saja (sebuah perintah atau larangan), dan juga menunjukkan kejadian-kejadian apa yang apabila seseorang telah melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh agama, tetapi juga harus dengan diberikan contoh oleh yang telah memberikan pernyataan (nasehat) tersebut.

Akhlak yang buruk menjadi musuh islam yang pertama. Maka dari itu misi islam yang pertama adalah membimbing manusia berakhlak mulia, maka setiap pelanggaran akhlak akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dengan kata lain, setiap perbuatan buruk akan berakibat kesengsaraan bagi sipembuat sendiri dan bagi masyarakatnya.⁴⁰

B. Peran Yayasan Dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Peran yayasan yatim piatu Siti Fatimah didirikan tanpa adanya tujuan. Yayasan ini didirikan untuk anak-anak yatim piatu, maupun anak-anak yang tidak mampu. Peran yayasan disini bagi masyarakat atau bagi anak-anak bisa sebagai motifator maupun fasilitator bagi mereka yang kurang beruntung didalam menjalani kehidupannya.

⁴⁰ Ibid, hal. 60

Yayasan bertujuan social, kemanusiaan, dan keagamaan serta tidak diarahkan kepada pencapaian keuntungan. Tujuan yayasan sangat bergantung pada pendirinya, untuk mana pendirinya telah memisahkan sabagian dari harta kekayaannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh pendiri yayasan yatim piatu ini.

Yayasan yatim piatu didirikan bukan tanpa maksud dan tujuan yang tidak jelas, melainkan untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung dalam menghadapi dunia luar tanpa pengawasan langsung dari kedua orang tua mereka. Melalui yayasan yatim piatu inilah mereka akan dibina oleh pembina atau pengurus ataupun guru yang ada didalam yayasan.

Pembinaan akhlak untuk anak-anak asuh di yayasan yatim piatu sangat dibutuhkan, agar anak-anak yang dari latar belakang keluarga yang kehilangan figur ayah maupun ibu tetap dalam pengawasan orang-orang yang peduli terhadap mereka. Melalui orang-orang dalam yayasan inilah akhlak pada anak asuh dibina dengan baik, sehingga pada diri pribadi mereka sendiri tertanam akhlakul karimah.

Pembinaan akhlak tidak hanya pada lembaga-lembaga formal saja, pembinaan akhlak yang lebih mempengaruhi adalah lingkungan dimana mereka tinggal. Karena Islam adalah agama yang sangat fleksibel, ajaran-

ajarannya harus dapat tersampaikan kepada semua orang tidak mengingat waktu baik dilaksanakan dengan sistem formal maupun sistem non formal.

Yayasan yatim piatu ini, terutama pada guru pembimbing, Pembina maupun pengurus mempunyai beraneka ragam cara untuk melaksanakan ajaran-ajaran islam. Ajaran-ajaran islam inilah yang nantinya akan diajarkan kepada anak asuh, sehingga nantinya anak asuh akan mempunyai akhlakul karimah.

Dalam kehidupan di yayasan yatim piatu yang memang bersifat kolektif, merupakan perwujudan dari tradisi lembaga untuk bergotongroyong, dari sinilah anak-anak asuh dapat mengenal yang satu dengan yang lain akan terciptanya persaudaraan yang kuat, saling tolong meolong, patuh kepada Allah dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memahami fenomena sebuah yayasan dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak asuh. Pembinaan yang dilakukan dapat dimulai dari kegiatan merancang program pembinaan, melakukan program pembinaan, sampai dengan evaluasi kegiatan pembinaan. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Uhar Suharsaputra adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan menemukan orang-orang yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Seperti peneliti akan mewawancarai pengurus yayasan (pengasuh, Pembina, guru), mewawancarai tentang bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan didalam yayasan, apa saja program kerja yang dilakukan yayasan didalam pembinaan akhlak. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi melalui dokumentasi dari yayasan. Seperti jumlah anak asuh, kegiatan-kegiatan yang memang sengaja diadakan untuk

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 181

membentuk akhlak siswa, maupun tentang program mendirikan sekolah gratis pada jenjang SMP.

Pemerolehan data yang peneliti ambil, dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, rekaman-rekaman yang telah dilakukan peneliti, dan sebagainya. Pemerolehan data tersebut akan menjadi bukti yang sebenar-benarnya setelah peneliti menelitinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting. Supaya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi pada lembaga atau instansi yang sedang diteliti, dan juga supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari lembaga atau instansi tersebut.

Pada penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan dan berperan serta didalamnya. Namun yang perlu diingat dalam hal penelitian atau pengamatan tidaklah boleh dilakukan dengan bersikap yang tidak baik atau kurang sopan kepada lembaga atau instansi yang akan diteliti.

Peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, dimana peneliti mempunyai tugas untuk merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperolehnya, dan pada akhirnya peneliti juga yang akan menjadi pelopor penelitiannya sendiri. Hal ini dilakukan peneliti agar mengetahui yang sebenar-benarnya latar dan konteks dari penelitian tersebut.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada lembaga atau instansi yang dituju, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada lembaga atau instansi tersebut, tujuannya adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di lembaga atau instansi tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan-Pasuruan, yang beralamatkan di Jl.Pandaan-Bangil Desa Kulak Nogosari Pandaan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian data primer dan juga data skunder. Kedua data tersebut digunakan peneliti untuk penelitian, agar memperoleh data yang valid dari instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan juga agar peneliti menggunakan teori-teori sebagai penunjang yang akan diteliti.

Data yang akan peneliti peroleh melalui jenis penelitian primer dan skunder, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang akan diperoleh, peneliti akan mewawancarai pengurus yayasan (pengasuh, Pembina) maupun guru yang tinggal didalam yayasan.

Data yang dikumpulkan lewat instrumen maupun non instrumen merupakan hasil dari informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun

informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri dari responden yang bersangkutan.⁴²

Jenis penelitian dengan menggunakan data primer akan dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Peneliti akan mengobservasi secara langsung yayasan yang akan diteliti. Melalui data primer peneliti menemui beberapa orang yang bersangkutan dengan yayasan, seperti pengasuh, Pembina, maupun guru. Peneliti dapat menerima informasi dari orang-orang yang berada di yayasan setelah mewawancarai secara langsung dari pengurus yayasan tersebut. Data primer akan diperoleh sendiri oleh peneliti secara mentah-mentah sesuai apa yang sedang terjadi pada instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan data tersebut masih memerlukan analisa untuk lebih lanjut lagi.

Data primer menurut Joko Subagyo merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.⁴³

Selain menggunakan data primer, peneliti juga akan menggunakan data sekunder. Data ini sebagai pelengkap dari data primer. Maksudnya adalah untuk melihat apa yang terjadi pada instansi atau lembaga yang akan diteliti perlu adanya teori-teori yang terkait dengan penelitian, yang tugasnya adalah sebagai pemandu.

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 86

⁴³ *Ibid*, hal. 87

Data sekunder menurut Joko Subagyo merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁴⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah informan yang mana dianggap banyak mengetahui data dan akan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dan yang menjadi inform dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh banyak data dari pengurus yayasan, Pembina yayasan, dan juga dari anak-anak asuh pada Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴⁵ Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Metode observasi ini sangat diperlukan untuk peneliti, supaya memperoleh data yang aktual terkait dengan peran yayasan yatim piatu siti Fatimah dalam pembinaan akhlak anak asuh. Kegiatan observasi ini, berarti

⁴⁴ Ibid, hal. 88

⁴⁵ Ibid, hal.38

peneliti akan terjun langsung untuk mengamati bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pembina/ pengurus/ guru.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti juga dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung di yayasan, dan bagaimana proses pembelajarannya, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik kepada setiap anak asuh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif.⁴⁶

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan akan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁴⁷

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana nyaman antara peneliti dan pemberi informasi dari yayasan tersebut.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 117

⁴⁷ Ibid, hal. 50

Pada penelitian ini, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, agar subjek penelitian merasa nyaman dan tidak tegang dalam proses wawancara yang akan berlangsung.

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Pengurus Yayasan (Pengasuh, Pembina)	<ul style="list-style-type: none"> a. Alasan didirikannya yayasan yatim piatu. b. Faktor kendala yang dialami dan solusi. c. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan didalam yayasan. d. Kegiatan didalam yayasan yang dapat menunjang didalam pembinaan akhlak anak asuh.
2.	Anak Asuh	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada dampak yang dirasakan ketika terdapat kegiatan-kegiatan didalam yayasan. b. Apakah anak asuh merasa terbebani apabila terdapat kegiatan-kegiatan yang berlangsung di yayasan.

Yang akan terkait dalam proses wawancara nantinya, adalah pengasuh, Pembina, dan juga anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran

terhadap peristiwa tersebut dan di tulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut.⁴⁸

Kegiatan dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumentasi mampu memberikan gambaran mengenai objek dan subjek di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah. Kegiatan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi, melalui dokumentasi inilah peneliti dapat memperoleh data-data yang secara tertulis yang memang disimpan maupun dokumen-dokumen penting yang lainnya. Seperti dokumentasi tentang jumlah anak asuh, program kegiatan yang berlangsung di yayasan, maupun tentang program pembentukan sekolah gratis pada jenjang SMP.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang akan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴⁹

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kretivitas sehingga diuji

⁴⁸ Winarno Suharman, Dasar Metode Teknik Penelitian (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 134

⁴⁹ Joko Subagyo, Op. Cit, hal. 105

kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.⁵⁰ Analisa data merupakan awal dari mengadakan suatu perubahan dari yang awal mulanya memperoleh data mentah menuju pada pemanfaatan data, sehingga akan mengetahui keterkaitan antara data satu dengan data yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik yang secara teoritis maupun dengan empiris yang akan digambarkan melalui kata-kata maupun kalimat. Maksud dari pendekatan kualitatif ini adalah bentuk analisis dilakukan dengan menggunakan penjelasan-penjelasan, bukan dengan berupa angka-angka.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara tentang peran pengasuh atau Pembina dari yayasan yatim piatu Siti Fatimah dalam pembinaan akhlak pada anak asuh.

⁵⁰ Joko Subagyo, Op. Cit, hal. 106

b. Memilih lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penelitian. Peneliti menemukan lokasi penelitian di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan Pasuruan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana, dan yang akan peneliti teliti bagaimana peran pengasuh atau Pembina dari yayasan yatim piatu Siti Fatimah dalam pembinaan akhlak pada anak asuh, sehingga pada akhirnya anak asuh tersebut memiliki akhlakul karimah.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakuakn penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mengurus surat-surat perizinan, baik kepada pihak internal (Pihak Fakultas) maupun pihak eksternal (Pihak Yayasan), supaya dapat melakukan penelitian di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan-Pasuruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah menjajaki objek penelitian, peneliti melakukan penilaian lapangan serta menarik kesimpulan dari penilaian terhadap obyek penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti melakukan pemilihan informan, dan tidak semua warga yayasan yang menjadi informan, hanya beberapa orang saja yang

dianggap paling kompeten didalamnya. Peran informan ini sangat penting, sehingga peneliti dapat memanfaatkan informan tersebut untuk menjadi salah satu sumber pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal berikut: 1) Observasi langsung dan juga pengambilan data langsung dari lokasi penelitian, 2) Wawancara dengan pihak-pihak yang ada di Yayasan yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan Pasuruan (Pembina, pengasuh, maupun sebagian dari guru-guru yang ada), 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan rujukan yang diinginkan.

c. Tahap akhir penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskriptif, menganalisa data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Sejarah Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah Pandaan

Terdapat perintah didalam Al-Qur'an yang ditujukan kepada semua orang muslim untuk memelihara, menyantuni, memberikan kasih sayang, serta memberikan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu. Hal seperti itu diharapkan supaya anak-anak yatim piatu menjadi insan yang memiliki keimanan, berakhlak mulia, dan juga dapat memelihara hubungan yang baik antar sesama umat islam beserta lingkungannya.

Pada tahun 1984 didaerah pandaan sendiri pernah mengalami kristenisasi, dimana pada saat itu terdapat anak yatim muslim yang mengalami cacat pada tubuhnya, sementara untuk keperluan kebutuhan hidupnya dipenuhi oleh orang Kristen, padahal anak tersebut hidup dan tinggal dilingkungan orang Islam. Melihat kejadian itu, bapak Suparman yang belum lama tinggal di Pandaan merasa heran, mengapa yang membantu anak itu malah orang yang beragama Kristen, bukan orang-orang muslim yang berada di lingkungan sekitar.

Melalui kejadian tersebutlah terketuk hati dari bapak Suparman, beliau mencoba untuk membantu anak-anak yatim piatu

dengan memberikan santunan kepada mereka dengan harta yang ia miliki pada saat itu, supaya mereka tidak terbujuk oleh orang Kristen apalagi untuk mengikuti ajarannya.

Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah Pandaan pertama kali berdiri didesa Jogonalan Kecamatan Pandaan, pada tahun 1984 dan sebagai penanggung jawab adalah Bapak Suparman selaku RW di desa tersebut. Bapak suparman tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh Bapak H.Hasan, Bapak H.Ghofur, Bapak Sumanto, Bapak Anang Kurdi, dan juga Bapak Kaderi dengan sistem non panti, maksudnya adalah anak-anak yatim piatu ini tidak ditempatkan di suatu yayasan, tetapi beliau-beliau ini hanya memberikan santunan dan biaya pendidikan kepada mereka. Biaya yang diperoleh berasal dari beras jimpitan yang diambil dari tempat-tempat yang disediakan di depan rumah-rumah. Adapun anak asuh pada waktu itu berjumlah 60 anak terlantar dan anak-anak yatim piatu yang berasal dari daerah itu sendiri. Maka dari itu, beliau berupaya untuk membuat penampungan yang layak huni bagi mereka. Dengan Ridho Allah, maka pada tahun 1993 bapak Suparman dibantu kelima orang tersebut, dapat mendirikan panti asuhan di desa Nogosari Kecamatan Pandaan, dibawah tanggung jawab Yayasan Siti Fatimah, dan sebagai pimpinan bapak Suparman yang berlandaskan UUD 1945 dan juga Al-Qur'an sehingga yayasan tersebut dapat berkembang.

Adapun yayasan terletak didesa Nogosari 2 km dari kecamatan pandaan. Dengan potensi sumber kekayaan alam yang cukup memadai dan sangat bermanfaat. Lokasi Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah memang berada dilingkungan masyarakat perumahan dengan latar belakang orang islam. Masyarakat maupun lingkungan yayasan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembinaan agama anak-anak asuh, karena mereka adalah masyarakat yang agamis.

Pada perkembangannya sampai sekarang Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah tidak hanya menyantuni anak-anak yatim piatu dan anak terlantar didaerah pandaan saja, tetapi ruang lingkupnya sudah sampai pada tingkat propinsi, bahkan ada juga yang berasal dari luar propinsi jawa timur. Jumlah anak asuh yang tinggal didalam yayasan berjumlah 75 anak, yang terdiri dari 3 anak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), 45 anak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan 26 anak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA/MA)

b. Visi dan Misi Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah Pandaan

1) Visi Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah

Mewujudkan lembaga social yang berorientasi pendidikan Islam dan keterampilan berkualitas yang menghasilkan lulusan yang mempunyai iman dan taqwa serta terampil.

2) Misi Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah

- a) Menyiapkan anak asuh menjadi manusia yang beraqidah, bersyari'ah, dan berakhlak islam.
- b) Memberikan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga anak asuh memiliki penguasaan IPTEK, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan yang mampu mengembangkan potensi dan keterampilan pada kehidupan selanjutnya dimasyarakat.

c. Sarana dan Prasarana Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah Pandaan

1) Sarana Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah

- a) Tanah seluas 2.150 M²
- b) Bangunan yang meliputi :
 1. Asrama yang terdiri dari 12 ruangan, dengan dibangun 2 lantai, lantai atas untuk anak asuh dan pengasuh laki-laki, sedangkan untuk lantai yang dibawah diperuntukkan anak asuh dan pengasuh perempuan.
 2. Kantor 3 ruang untuk digunakan bagi pelayanan administrasi.
 3. Tempat ibadah (Masjid) terdapat 1 ruang yang digunakan untuk sholat berjama'ah dan mengaji Al-Qur'an.

4. Gudang ada 2 ruang digunakan untuk menyimpan beras dan 1 ruang digunakan untuk bahan makanan lainnya, seperti: minyak goreng, supermi, dan lain sebagainya.
5. Fasilitas yang lainnya yaitu, air sumus yang dilengkapi dengan sanyo yang digunakan untuk segala macam kebutuhan. Seperti: minum, memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Listrik serta lingkungan yang kondusif dan halaman yang bersih dan rapi, yang terletak didepan yayasan yatim piatu siti Fatimah.
6. Ruang belajar ada 2 ruangan yaitu untuk anak asuh laki-laki, dan untuk anak asuh perempuan, yang digunakan untuk belajar anak asuh dengan diawasi oleh para pengasuh dan asistennya. Kegiatan ini dilakukan setelah maghrib hingga isya' dan ini untuk anak asuh TK dan SD, sedangkan untuk anak asuh usia SMP maupun SMA dilaksanakan pada pukul 19.30 sampai pukul 21.30.
7. Ruang kajian agama terdapat 1 ruang.
8. Aula 1 ruang, digunakan untuk pertemuan wali murid, menerima tamu (kunjungan), dan acara-acara tertentu lainnya.
9. Ruang makan terdapat 1 ruang.
10. Ruang mandi terdapat 7 ruang.

2) Prasarana Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah

Tabel 4.1 Prasarana Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	15 buah	Bantuan Dinsos
2	Tempat Tidur	25 buah	Bantuan Dinsos
3	Brankas (rusak)	1 buah	Bantuan Dinsos
4	Mesin Tik (rusak)	3 buah	Bantuan Dinsos
5	Komputer	2 buah	Bantuan Yayasan
6	Mesin Jahit (rusak)	2 buah	Bantuan Dinsos
7	Mesin Obras (rusak)	1 buah	Bantuan Dinsos
8	Meja Kerja	3 buah	Ban. Dinsos Kanwil
9	Meja Belajar (rusak)	25 buah	Ban. Dinsos Kanwil
10	Kursi Lipat	60 buah	Ban. Dinsos Kanwil
11	Kasur dan Bantal	40 buah	Ban. Dinsos Kanwil
12	Mobil Kijang th. 1982	1 buah	Bantuan Pemkab
13	Kompor Gas	2 buah	Bantuan Donatur
14	Kulkas	2 buah	Bantuan Donatur
15	Kijang Ambulance	1 buah	Ban. Kab. Pasuruan
16	Sepeda Kayuh (rusak)	2 buah	Ban. Dinsos Kanwil
17	Mesin Las (rusak)	1 buah	Bantuan Donatur
18	TV	1 buah	Bantuan Donatur
19	Salon	3 buah	Bantuan Donatur
20	Kipas Angin	5 buah	Bantuan Donatur

Dokumentasi Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

d. Bentuk Kepengurusan Yayasan Yatim piatu Siti Fatimah Pandaan

Struktur Organisasi Yayasan Siti Fatimah Pandaan:

- 1) Pelindung : Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
- 2) Pengawas : K.H. Achmad Ja'far Shodiq
- 3) Pembina : 1. H. Marsudi
2. H. Pardiyat
- 4) Ketua : Tri Hariyono
- 5) Sekretaris : Hery Supriyatno

- 6) Bendahara : Khuril Aeni
- 7) Humas : Tobib
- 8) Komite : H. Arifin
- 9) Sie. Ekonomi : H. Kolik
- 10) Sie. Kesehatan : Eky Fatimah
- 11) Sie. Keagamaan : Agus Mujirurrohman
- 12) Sie. Pendidikan : Erwin Nugroho
- 13) Sie. Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan : Irmawati
- 14) Sie. Keamanan : Nur Ghoib
- 15) Ketua Bidang Pendidikan : H. Abdul Malik Syafi'i

2. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah

Anak merupakan sebagian dari masyarakat, ditangan anak-anak inilah nasib dari bangsa yang akan mendatang, bangsa akan dijadikan lebih baik atau malah sebaliknya tergantung bagaimana anak-anak nantinya akan menjalaninya, apabila ia telah dibekali akhlak yang baik dari ia kecil, maka bangsa mempunyai harapan yang baik dari anak-anak tersebut. Maka dari itu, Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah ikut peduli terhadap pembinaan akhlak, terutama bagi anak-anak yang yatim maupun piatu yang tinggal didalam yayasan. Pembinaan akhlak ini dilakukan agar mereka nantinya dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Piatu didalam pembinaan akhlak anak asuh adalah sebagai berikut :

a) Setiap harinya dilaksanakan mengaji TPQ untuk anak asuh yang masih dibangku Sekolah Dasar (SD) dan juga madin untuk anak asuh yang sudah SMP dan SMA. Adapun yang dikaji atau yang dipelajari pada waktu mengaji madin (Madrasah Diniyah) adalah sebagai berikut:

- 1) Fikih
- 2) Akhlak
- 3) Tauhid
- 4) Tajwid
- 5) Tasawuf

b) Setiap anak asuh ia diperintahkan untuk melaksanakan sholat malam. Dan mewajibkan semua anak asuh untuk sholat berjama'ah 5 waktu, apabila mereka melanggar, mereka akan dikenakan hukuman (takziran).

c) Setiap anak diberikan pelajaran bagaimana akhlak kepada guru, dan juga akhlak kepada teman sebayanya. Dalam panggilan sehari-hari diwajibkan setiap anak memanggil temannya dengan *mbak*, supaya mempunyai rasa *ta'dhim* kepada semua penghuni panti asuhan.

d) Setiap tanggal 10 Muharrom, yayasan mempunyai acara yang diadakan di halaman yayasan yaitu memberikan santunan untuk seluruh anak yatim piatu yang berada didalam naungan yayasan. Dan setiap akhir Ramadham

sebelum hari raya idul fitri, yayasan juga memberikan santunan kepada mereka yaitu santunan lebaran.⁵¹

Usaha-usaha yang dilakukan di dalam Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah sebagaimana telah dijelaskan diatas adalah dalam rangka tidak lain adalah untuk membina akhlak anak asuh, khususnya bagi mereka yang tinggal didalam yayasan. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di yayasan ini adalah supaya anak asuh tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negative yang menjerumuskan mereka, ketika mereka ada di luar yayasan.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang yang menjadi pengurus yayasan, jabatan beliau adalah bendahara di yayasan yatim piatu siti Fatimah. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan yang kami lakukan dimulai ketika mereka bangun tidur. Mereka dianjurkan untuk menunaikan sholat malam, kemudian melaksanakan sholat subuh berjama’ah, selanjutnya mereka mendengarkan ceramah, apabila tidak ada yang ceramah mereka tadarus Al-Quran. Setiap anak apabila bertemu atau berpapasan dengan siapapun dibiasakan berucap salam dan memanggil mereka dengan awalan *mbak*, ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua dari mereka, mereka juga mengucapkan salam dan bersalaman. Dan ketika sarapan pagi bersama mereka juga diajarkan membaca do’a sebelum dan sesudah makan, begitu juga ketika masuk dan keluar kamar mandi mereka juga diajarkan untuk membaca do’anya. Selain itu juga terdapat pembinaan akhlak yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler religius yang diadakan di yayasan dan semua anak-anak asuh wajib mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler religius diantaranya adalah : membaca diba’, khitobah, istighosah, dan juga kajian-kajian islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 kali setiap bulannya.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Dhama selaku Pengurus di Yayasan Yatim Piatu siti Fatimah Pandaan pada tanggal 16 April 2016

Minggu pertama membaca diba', minggu kedua khitobah, minggu ketiga istighosah, dan minggu terakhir kajian-kajian islam."⁵²

Peneliti juga mewawancarai ketua yayasan yatim piatu siti Fatimah terkait dengan pembinaan akhlak yang dilakukan didalam yayasan. Bapak Tri Hariono selaku ketua yayasan yatim piatu juga menjelaskan sedikit tentang pertama kali yayasan ini dibangun:

“Yayasan ini didirikan pada tahun 1984 oleh bapak suparman, tetapi pada waktu itu belum ada asrama, jadi bapak suparman hanya menyantuni anak-anak yatim piatu dari rumah ke rumah. Kemudian pada tahun 1993 yayasan yatim piatu ini resmi didirikan dengan didalamnya sudah terdapat asrama. Pembinaan akhlak yang dilakukan di yayasan, dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil, seperti memberi salam ketika berpapasan dengan teman sebayanya, berjabat tangan dengan orang yang lebih tua, berdo'a ketika hendak memulai dan mengakhiri sesuatu. Saya percaya ketika kebiasaan-kebiasaan kecil itu sering dilakukan maka anak-anak secara tidak langsung mempunyai jiwa yang islami.⁵³

Jadwal sehari-hari Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah:⁵⁴

- a) Bangun tidur dan sholat malam
- b) Sholat subuh dan tadarus Al-Qur'an
- c) Piket pagi
- d) Persiapan sekolah
- e) Sekolah dan Sholat Dhuhur

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni Selaku Bendahara di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 April 2016

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Hariono Selaku Ketua di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 April 2016

⁵⁴ Dokumentasi Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

- f) Makan siang
- g) Qoilullah (Istirahat sejenak)
- h) Piket sore dan persiapan mengaji TPQ
- i) Makan malam
- j) Sholat Maghrib dan Tadarus Al-Qur'an
- k) Mengaji MADIN (Madrasah Diniyah)
- l) Sholat Isya'
- m) Belajar
- n) Persiapan Istirahat
- o) Tidur

Selain peneliti mewawancarai pengurus di yayasan yatim piatu siti Fatimah, peneliti juga mewawancarai dua anak asuh yang tinggal didalam yayasan. Peneliti mewawancarai mereka tentang kegiatan yang mereka jalani setiap hari di yayasan.

Peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada Aisyah dari desa pandaan sendiri, ia sekarang lagi duduk dibangku MTS kelas 3. Aisyah sudah berada di yayasan yatim piatu pada tahun 2013, hasil wawancaranya adalah:

“Tidak merasa terbebani, ketika kegiatan dipanti sedang berlangsung. Karena ketika mengikuti kegiatan itu akan menambah pengetahuan saya, terutama pengetahuan islam. Awalnya ketika bangun pagi saya merasa terbebani, karena belum terbiasa, tetapi lama-kelamaan ketika sudah terbiasa hal seperti itu sudah tidak menjadi beban lagi. Melalui kegiatan di yayasan juga membuat saya mengenal berbagai

macam karakter teman-teman. Bahkan saya menyadari ketika kegiatan-kegiatan yang berlangsung di yayasan tidak semata-mata hanya wajib dilakukan saja, tetapi dibalik itu semua yayasan sudah mengetahui betul apa-apa saja yang dapat membuat saya memahami islam secara utuh dan dapat bersikap sopan santun kepada semua orang.”⁵⁵

Selanjutnya peneliti mewawancarai Nisa dari bangil, ia sekarang sedang duduk di bangku Madrasah Aliyah kelas 2. Nisa sudah berada di yayasan yatim piatu siti Fatimah sejak tahun 2009, hasil wawancaranya adalah:

“Awalnya saya merasa terbebani jika bangun pagi-pagi sekali. Tetapi karena sudah terbiasa dan menjadikan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang memang harus dijalankan, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak menjadi beban. Malah melalui kegiatan ini (seperti diba’an, khitabah, istighosah) saya merasa mempunyai keluarga yang utuh, karena keluarga yayasan adalah keluarga kami juga. Kegiatan ini juga dapat melatih disiplin saya, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan di yayasan diharapkan semua anak untuk tepat waktu didalam pelaksanaannya, meskipun memang kadang-kadang saya sendiri pernah terlambat didalam melaksanakan kegiatan. Melalui kegiatan ini juga saya merasakan banyak perubahan didalam diri saya. Dari yang dulunya jika masuk atau keluar keruangan tidak membaca do’a sekarang membaca, apabila saya tidak memaca, seperti ada yang kurang dalam diri saya.”⁵⁶

Kemudian peneliti mewawancarai Umi yang berasal dari wonorejo, ia sekarang sedang duduk di bangku Madrasah Aliyah kelas 2. hasil wawancaranya adalah:

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Aisyah Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 28 April 2016

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Nisa Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 28 April 2016

“Ketika kegiatan berlangsung, awalnya merasa sangat menjadi beban. Tetapi karena kegiatan itu sudah menjadi sesuatu yang wajib kami laksanakan, maka itu sudah menjadi hal yang biasa. Yang paling saya senang ketika kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kami semua dapat berkumpul menjadi satu didalam sebuah ruangan, yang mana nantinya dari kegiatan tersebut saya mempunyai teman yang banyak dan dapat berbicara dengan mereka mengenai banyak hal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat saya senang adalah diba’an.”⁵⁷

Berdasarkan observasi, peneliti melihat secara langsung salah satu kegiatan yang ada didalam yayasan, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler religious, yang pada waktu itu kegiatan berupa kultum (ceramah agama) yang disampaikan secara langsung oleh ketua yayasan pada waktu itu. “Seperti inilah *Mbak* kegiatan yang ada dipanti, anak-anak memang sedikit susah diatur ketika penyampaian materi disampaikan, baru ketika materi yang disampaikan cukup menarik, mereka akan dengan seksama akan memperhatikannya.” T tutur Bapak Tri Hariyono ketika selesai memberikan ceramah agama bagi anak-anak yang tinggal didalam panti.⁵⁸ Kegiatan ini berlangsung dari mulai jam 15.30-17.00. setelah kegiatan selesai jadwal mereka selanjutnya adalah makan bersama-sama.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan didalam yayasan ini, tidak lain adalah untuk membina akhlak anak asuh. Seperti kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan didalam yayasan, kegiatan-kegiatan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Umi Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 Juni 2016

⁵⁸ Observasi kegiatan oleh Peneliti di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

ekstrakurikuler religius, wajib berjama'ah, mengaji kajian-kajian islam, dan lain-lain. Sehingga ketika anak asuh pulang kerumah masing-masing dalam rangka liburan mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negative yang ada disekitar lingkungannya.

3. Peran Yayasan di Dalam Pembinaan Akhlak

Yayasan yatim piatu sebagai suatu lembaga yang dapat membantu anak-anak yang kurang beruntung (tidak memiliki ayah maupun ibu), melalui yayasan ini juga mereka mendapatkan kasih sayang, bimbingan, maupun pendidikan yang layak dari pengurus yayasan yatim piatu. Hasil wawancara terkait dengan peran yayasan yatim piatu siti Fatimah pandaan:

“Peran yayasan dalam pembinaan akhlak anak kalau menurut saya ada 2 peran, yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator. Sebagai motivator maksudnya adalah untuk membantu anak-anak agar ia tidak merasa minder dengan anak-anak yang lain yang masih mempunyai orang tua yang utuh ketika ia berada diluar lingkungan yayasan. Menjadikan anak-anak agar percaya pada dirinya sendiri bahwa ia juga mempunyai masa depan dan kesempatan yang sama seperti anak-anak yang lainnya. Sebagai fasilitator maksudnya adalah memfasilitasi anak-anak yang kurang beruntung, seperti membiayai untuk menempuh pendidikan yang layak bagi mereka semua. Selain sebagai motifator dan fasilitator yang terpenting di sini peran yayasan adalah sebagai lembaga pendidikan agam non-formal”⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni Selaku Bendahara di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 April 2016

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Mbak Dhama terkait dengan peran yayasan didalam pembinaan akhlak pada anak asuh, berikut hasil wawancaranya:

“Peran yayasan dalam pembinaan akhlak terhadap anak asuh agar anak-anak merasa bahwa dirinya sama seperti teman-teman yang berada diluar yayasan. Menanamkan akhlak pada anak asuh termasuk juga pada peran yayasan. Anak-anak yang tidak mempunyai ayah maupun ibu, memang keluarga mereka yang kurang mampu mendaftarkan anak-anaknya disini agar ia menadapatkan haknya yaitu bersekolah. Didalam yayasan juga terdapat kegiatan-kegiatan yang wajib mereka ikuti, kegiatan-kegiatan tersebut memang sengaja diadakan didalam yayasan, agar didalam diri mereka terbentuk watak yang islami.”⁶⁰

Peneliti juga melakukan penelitian terhadap ketua yayasan yatim piatu siti Fatimah terkait dengan peran yayasan yatim piatu dalam pembinaan akhlak anak asuh, berikut hasil wawancara:

“Peran dari yayasan dalam melakukan tanggung jawab sebagai orang tua anak-anak yang sebenarnya. Jadi anak-anak tidak akan merasa berbeda dengan anak-anak yang mempunyai keluarga, anak-anak yang mampu dalam segala hal. Dalam berperan sebagai orang tua khususnya dalam hal membina moral pada anak-anak, disini menerapkan *punishment* (hukuman) bagi anak-anak yang melanggar peraturan-peraturan di yayasan, hukuman juga berlaku bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan didalam yayasan. Memang dalam pembinaan moral akhlak anak itu tidak mudah, jadi kami para pengurus yayasan akan melakukan apa saja yang dibutuhkan anak-

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Dhama selaku pengurus di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 16 April 2016

anak, sehingga anak-anak mempunyai kepribadian yang baik sebagai seorang muslim.”⁶¹

Kemudian peneliti mewawancarai Solikha terkait dengan peran yayasan yang berasal dari sukorejo, ia sekarang sedang duduk di bangku Madrasah Aliyah kelas 2 hasil wawancaranya adalah:

“Saya sangat terbantu ketika tinggal didalam yayasan. Keberadaan yayasan sangat-sangat membantu saya, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, termasuk pada kebutuhan pendidikan. Didalam yayasan saya dapat memperoleh banyak ilmu, ilmu umum maupun pada ilmu agama. Tidak hanya kebutuhan materi saja yang diberikan kepada saya, pengurus yayasan (Pembina maupun guru) sangat menyayangi kami semua yang tinggal didalam yayasan.”⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Wafi terkait dengan peran yayasan yang berasal dari sukorejo, ia sekarang sedang duduk di bangku Madrasah Aliyah kelas 2 hasil wawancaranya adalah:

“Peran yayasan menurut saya sebagai lembaga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Didalam yayasan saya memperoleh banyak ilmu dari para pengurus yayasan. Yayasan akan melakukan apa saja agar pemenuhan pendidikan bagi anak asuh dapat terpenuhi. Pendidikan agama saya dapatkan ketika saya mengaji MADIN maupun pada kegiatan-kegiatan yang diadakan didalam yayasan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler religious. Didalam yayasan juga saya memperoleh banyak sekali teman, mereka bukan saja hanya sebagai teman, tetapi mereka sudah seperti keluarga saya sendiri.”⁶³

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Tri Hariyono Selaku Ketua di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 02 Juni 2016

⁶² Hasil Wawancara dengan Solikha Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 Juni 2016

⁶³ Hasil Wawancara dengan Wafi Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 Juni 2016

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Delia terkait dengan peran yayasan, ia berasal dari celumprit, ia sekarang sedang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah kelas 3 hasil wawancaranya adalah:

“Peran Yayasan menurut saya sebagai pemberi kasih sayang, perhatian kepada anak-anak. Apabila anak-anak tidak memenuhi peraturan yayasan, maka Pembina/guru akan memberikan hukuman. Dari yayasan saya mempunyai banyak teman dan sekaligus guru-guru yang menyayangi saya seperti anak mereka sendiri. Didalam yayasan juga saya memperoleh banyak ilmu pengetahuan, baik yang secara umum maupun agama. Selain itu juga saya mendapatkan apa yang saya butuhkan.”⁶⁴

Peran yayasan didalam pembinaan akhlak sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Melalui yayasan inilah karakter dalam diri anak-anak dapat terbentuk. Kegiatan yang ada didalam yayasan dipertukarkan bagi anak-anak yang tinggal didalam yayasan dan mereka wajib untuk mengikutinya. Dari kegiatan-kegiatan inilah diharapkan pada setiap diri anak terbentuklah akhlakul karimah.

4. Kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak

Begitu banyak kendala yang dialami ketika kegiatan tersebut dilaksanakan. Tetapi kendala-kendala tersebut masih dalam batas wajar, dan juga ada solusi yang diambil ketika terdapat kendala atau hambatan.

Diantaranya seperti yang dikatakan oleh ibu Khuril Aeni:

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Delia Selaku penghuni (anak asuh) di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 Juni 2016

“Anak-anak didalam melaksanakan kegiatan sering kali harus disuruh terlebih dahulu, meskipun sebagian ada juga yang langsung melaksanakan kegiatan tanpa disuruh. Masalah pada waktu, anak-anak sering tidak tepat waktu didalam melaksanakan kegiatan, misalnya awal jadwal kegiatan dimulai jam 16.00 baru dimulai pada jam 16.20. ketika kegiatan berlangsung sering ada tamu yang mendadak yang ingin bertemu dengan anak-anak yatim piatu dan minta do’a kepada mereka, sehingga waktu untuk melaksanakan kegiatan berkurang. Didalam pelaksanaan kelas mengaji Madrasah Diniyah (Madin) biasanya terdapat guru atau ustadz/ustadzah yang tidak bisa hadir, sehingga banyak anak-anak yang berhamburan diluar kelas. Untuk solusi yang diambil pada guru atau ustadz/ustadzah yang sering tidak masuk yaitu menggantikan dengan guru yang lain yang tinggal di yayasan. Kemudian untuk solusi masalah menerima tamu, mereka diizinkan untuk bertemu dengan tamu ketika kegiatan mengaji telah terlaksana 50%, apabila kegiatan mengaji belum dimulai, tamu akan menunggu sebentar sampai kegiatan mengaji 50% terlaksana. Selanjutnya pada anak-anak yang harus terlebih dahulu disuruh dalam melaksanakan suatu kegiatan yaitu sering-sering didekati, mengarahkan, membimbing, dan memberi pengertian bahwa kegiatan ini adalah nantinya akan dibutuhkan ketika ia telah dewasa atau bermanfaat bagi mereka”⁶⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Mbak Dhama terkait dengan hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“Anak-anak didalam melaksanakan kegiatan mengaji sering tidak tepat waktu, harus terlebih dahulu menyuruh mereka. Tetapi hal seperti itu masih batas hal yang wajar, namaya juga anak-anak yang memang masih perlu bimbingan. Anak-anak juga mendapatkan ta’zir (hukuman) ketika ia melanggar

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni Selaku Bendahara di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 April 2016

peraturan di yayasan. Apabila anak-anak tidak mengikuti sholat berjama'ah maka ia tidak mendapatkan uang saku, dan jika anak-anak telat dalam sholat berjama'ah maka ia harus berdiri selama 10 menit di depan tiang bendera.”⁶⁶

Tata tertib Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan.⁶⁷

Tabel 4.2 Tata Tertib Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah

KEWAJIBAN	PELANGGARAN	TA'ZIRAN (HUKUMAN)
Mengikuti semua kegiatan yayasan sesuai waktu yang ditentukan Sholat lima waktu berjama'ah, berbusana muslim baik diluar yayasan maupun didalam yayasan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sholat berjama'ah • Tidak piket • Tidak belajar • Tidur diluar kamar • Tidur dikamar lain • Tidur diatas jam 22.00 • Membuang sampah/meludah sembarangan • Tidur setelah subuh dan ashar 	Tidak diberi uang saku
	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton TV tidak pada waktunya • Main game (HP, computer, gameboard) • Membaca novel/porno • Meninggalkan kegiatan tanpa izin • Tidak merawat fasilitas yayasan 	Didenda Rp.10.000
	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai perhiasan berlebihan • Membuat/memasang poster yang tidak sopan • Menerima tamu/menemui keluarga tanpa izin • Makan, minum, dan tidur waktu kegiatan berlangsung 	Membersihkan lingkungan yayasan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Dhama Selaku Pengurus di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 26 April 2016

⁶⁷ Dokumentasi dari Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar tanpa izin • Bertengkar/berkelahi • Bertato/menyemir rambut • Berduaan dengan lawan jenis • Menonton porno • Membawa alat elektronik (HP, laptop, tv) 	Dicabut haknya dalam kurun waktu yang tidak ditentukan
	<ul style="list-style-type: none"> • Merokok • Pacaran • Minum-minuman keras 	Dikembalikan kepada keluarganya

Dokumentasi Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

Dalam waktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Tri Hariyono terkait dengan hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan program didalam panti tentunya ada hambatan-hambatan *Mbak*. Ketaatan anak-anak terhadap program dan peraturan hanya dikarenakan oleh sebuah sanksi saja, jadi apabila mereka melanggar peraturan dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam yayasan mereka akan mendapatkan hukuman (ta’ziran/punishment). Padahal semua kegiatan dan peraturan didalam panti ini insya allah akan membuat mereka lebih berguna ketika sudah tidak tinggal didalam panti. Kemudian solusi yang dapat yayasan ambil untuk hambatan seperti ini, kami lebih sabar dan telaten dalam mengatasi anak-anak yang seperti itu, lebih memahamkan mereka bahwa kegiatan dan peraturan itu dibuat demi kebaikan mereka juga.”⁶⁸

Itulah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus atau Pembina di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan didalam pembinaan akhlak anak asuh. Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan setiap anak mempunyai

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Tri Hariyono Selaku Ketua di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan pada tanggal 02 Juni 2016

akhlak yang baik yang memang sesuai dengan tujuan dibentuknya yayasan yatim piatu siti Fatimah.

B. Hasil Temuan

1. Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, bentuk kegiatan didalam yayasan dalam pembinaan akhlak anak asuh, yayasan menerapkan kegiatan-kegiatan dibawah ini adalah, sebagai berikut:

- a. Setiap hari melaksanakan mengaji TPQ dan Madrasah Diniyah.
- b. Melaksanakan sholat malam, sholat subuh berjama'ah, dan dilanjutkan dengan tadarus AL-Qur'an atau kultum.
- c. Setiap tanggal 10 Muharrom dan setiap akhir Ramadhan sebelum hari raya idul fitri, yayasan mengadakan acara untuk seluruh anak yatim piatu baik yang didalam yayasan maupun yang tidak tinggal didalam yayasan.
- d. Didakannya kegiatan ekstrakurikuler religius (membaca diba', khitobah, istighosah) bagi anak-anakyang tinggal didalam yayasan.

2. Peran Yayasan di Dalam Pembinaan Akhlak

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peran yayasan dalam pembinaan akhlak anak asuh dibawah ini adalah, sebagai berikut:

- a. Sebagai motivator
- b. Sebagai fasilitator

- c. Sebagai wadah bagi anak-anak yang kurang beruntung didalam hidupnya, dan melalui yayasan ini diharapkan setiap anak mempunyai moral yang baik.

3. Kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, kendala dan solusi didalam yayasan dalam pembinaan akhlak anak asuh dibawah ini adalah, sebagai berikut:

Kendala: (1) kurangnya kesadaran anak-anak dalam melaksanakan kegiatan, sehingga mereka terlebih dahulu disuruh dalam melaksanakan kegiatan. (2) pada waktu mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat guru/ustdz yang berhalangan untuk hadir. (3) didalam proses belajar mengaji, sering kedatangan tamu yang ingin bertemu dengan anak-anak panti, yang tujuannya adalah meminta do'a dari mereka, sehingga proses belajar belum 100% terlaksana.

Solusi: (1) memberi pengertian kepada mereka, bahwa kegiatan yang dilakukan dipanti wajib mereka laksanakan sebagai kewajiban mereka. (2) mengingatkan guru yang sering tidak masuk pada waktu mengaji TPQ/MADIN, dan apabila perlu untuk diganti, maka dapat diganti dengan guru yang lainnya. (3) memberi pengertian kepada tamu untuk menunggu sebentar, karena anak-anak masih melaksanakan kegiatan mengaji.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kegiatan yang Dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Piatu Siti

Fatimah Pandaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Yayasan untuk pembentukan akhlak anak asuh, tidak semata-mata hanya dilakukan saja. Kegiatan itu dilaksanakan agar dalam diri anak asuh mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah. Kegiatan didalam yayasan juga terdapat teori-teori yang dipakai untuk memperkuat kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pangasuh, Pembina dan juga anak asuh di Yayasan yatim piatu siti Fatimah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam panti mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak asuh.

1. Sholat malam

Bangun malam untuk mendirikan sholat malam ini hal yang sangat luar biasa dan mendapatkan pahala yang luar biasa. Disaat manusia yang lain sedang tidur, diyayasan ini melatih anak-anak untuk membiasakan bangun malam dan melaksanakan sholat malam. Terdapat hadist dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Sesungguhnya orang mukmin (dapat) dikenal dengan akhlaknya yang baik (yang pahalanya) sederajat orang yang berpuasa lagi bangun malam.”

“Bangun malam,” yakni untuk melakukan ketaatan. Orang yang berakhlak baik akan diberikan ganjaran yang baik pula. Orang yang berpuasa dan yang sholat di malam hari itulah orang yang bermujahadah terhadap dirinya dan mengurangi porsi dirinya itu (demi melakukan ibadah). Adapun orang yang berakhlak baik dengan manusia yang beragam tingkah lakunya itu, maka aplikasi akhlak dalam keadaan seperti itu merupakan mujahadah terhadap dirinya. Itulah sebabnya diberikan kepada orang tersebut pahala orang yang berpuasa dan *qiyamul-lail* dengan derajat yang sama.⁶⁹

Dalam kitab *At-Targhib* disebutkan Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *shahih*-nya dan diriwayatkan pula oleh Al Hakim dengan lafadz “Sesungguhnya orang mukmin dikenal dengan budi pekerti yang baik, derajatnya seperti (derajat) orang yang bangun di malam hari dan puasa di siang hari.”⁷⁰

2. Wajib sholat (shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya’) berjama’ah

Menurut Rifa’I, sholat jama’ah ialah sholat yang dilakukan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmun.⁷¹ Sedangkan hukum sholat berjama’ah menurut Rasjid adalah: “Sebagian ulama mengatakan bahwa sholat berjama’ah itu adalah *fardu ‘ain* (wajib ‘ain). Sebagian pendapat bahwa sholat berjama’ah itu *fardhu kifayah*,

⁶⁹ Abu Thayib Muhammad Syamsul Haq Al Adhim, Akhlak Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud (Jakarta: Najla Press, 2004), hal. 63

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Muhammad Rifa’I, Tuntutan Shalat Lengkap, (Semarang: Karya Toko Putra, 2011), hal. 63

dan sebgaiian lagi berpendapat sunnah mu'akad (sunnah istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak.”⁷²

Sholat berjama'ah memiliki nilai pahala 27 derajat yang lebih baik dari pada sholat sendiri. Disamping pahala yang besar, didalam sholat berjama'ah terdapat beberapa hikmah yang besar, diantaranya adalah:

- a) Memakmurkan masjid
- b) Mempererat tali persahabatan dan persaudaraan antar sesama muslim
- c) Memisahkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin

Sholat berjama'ah mempunyai keutamaan ketika kita melaksanakan sholat dengan bersama-sama (jama'ah), yaitu:

- a) Dari Ibnu Umar ra. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Sholat berjama'ah itu lebih utama daripada sholat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim)
- b) Dari Abu Hurairah ra. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Demi Zat yang menuasaiku. Sungguh aku benar-benar pernah bermaksud menyuruh mengumpulkan kayu bakar. Kemudian aku memerintah sholat dengan mengumandangkan adzan lebih dulu. Lalu aku menyuruh seseorang mengimami orang banyak. Kemudian aku pergi kerumah orang-orang yang tidak memenuhi panggilan sholat, lalu aku baka rumah-rumah mereka dengan mereka sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

⁷² Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam, (Bandung: SInar Baru Algen Sindo, 2011), hal. 107

c) Dari Abu Darda' ra., ia berkata Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Apabila disuatu desa atau kampung terdapat tiga orang, dan disitu tidak diadakan sholat jama’ah niscaya mereka telah dijajah oleh setan. Oleh karena itu hendaklah kamu sekalian selalu mengerjakan sholat dengan berjama’ah sebab serigala itu hanya menerkam kambing yang jauh terpencil dari kawan-kawannya.” (HR. Abu Dawud)⁷³

3. Piket (pagi,sore)

Makna piket dapat diartikan sebagai menjaga kebersihan lingkungan yayasan. Terdapat beberapa kelompok orang (grup) yang melaksanakan piket didalam yayasan pada setiap harinya, agar suasana yayasan menjadi nyaman dan sejuk. Ungkapan “Bersih Pangkal Sehat” mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusi, baik perorangan, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan.

Lingkungan merupakan amanat. Allah mewajibkan para hambanya untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan juga keindahan lingkungannya. Diantaranya membuang sampah pada tempatnya. Tidak membuangnya di sungai, disepanjang jalan orang berlalu-lalang, dan selainnya. Allah berfirman dalam Surat Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.”

⁷³ Riyadus Shalihin hal. 365-367

4. Belajar

Islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemashlahatan dan jalan kemanfaatan; menyelami hakikat alam, dapat meninjau dan menganalisa segala pengalaman yang didapati oleh umat yang lalu, baik yang berhubungan dengan ‘aqaid dan ibadat, baik yang berhubungan dengan soal-soal keduniaan dan segala kebutuhan hidup. Dalam hadit dijelaskan bahwa menuntut ilmu dengan niatnya untuk mencari ridho Allah SWT.

Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatangpun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi.⁷⁴

Dalam agama Islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntut kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan kita di dunia, agar tiap-tiap muslim jangan picik ; dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu

⁷⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Darul Ma'rifah, vol 1) hal. 36

pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang diridhai Allah swt.

B. Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan didalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan social yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti dan pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan social pada anak-anak asuh. Sehingga setiap anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkannya.

Peranan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah dalam pembinaan akhlak pada anak asuh yaitu: Peranan sebagai motivator, peranan sebagai fasilitator, dan peranan sebagai lembaga pendidikan agama non-formal.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren yang melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang mencakup segi keagamaan guna untuk mengusahakan terbentuknya manusia yang berbudi luhur (*al-akhlak al-karimah*) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (*istiqomah*).⁷⁵

1. Sebagai Motivator

Pemberian motivasi terhadap siapapun tentunya sangat dibutuhkan.

Apalagi bagi anak-anak yang tinggal didalam yayasan yatim piatu. Mereka

⁷⁵ Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 64

membutuhkan motivator dari pihak yayasn untuk mengembalikan rasa percaya diri pada setiap anak. Karena pasti ada beberapa anak yang tinggal didalam yayasan merasa bahwa dirinya berbeda dengan anak-anak yang lain, yang tinggal didalam rumah dan tinggal bersama keluarga dan orang tua mereka.

2. Sebagai Fasilitator

Secara umum pengertian “facilitation” (fasilitasi) dapat diartikan sebagai suatu proses “mempermudah” sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan orang yang “mempermudah” disebut dengan “Fasilitator” (Pemandu).

Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah ataupun masyarakat guna membantu individu atau kelompok didalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai wujud dan upaya dari terjaminnya kesejahteraan sosial bagi mereka yang membutuhkan, termasuk untuk anak-anak yang kurang beruntung (yatim piatu).

C. Faktor Kendala dan Solusi yang Diambil didalam Pengembangan Program Pembinaan Akhlak di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan

Pertama, faktor kendala dalam pengembangan program pembinaan akhlak anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah, yaitu: (a) Kurang adanya kesadaran anak asuh didalam melaksanakan kegiatan didalam yayasan. (b) Didalam program mengaji TPQ/MADIN terkadang terdapat beberapa guru yang berhalangan untuk hadir. (c) Dalam melaksanakan kegiatan program mengaji

TPQ/MADIN biasanya terdapat tamu, tamu tersebut meminta untuk bertemu dengan anak-anak asuh dan meminta do'anya, sehingga waktu pelaksanaan program tersebut menjadi berkurang dan tidak maksimal.

Kedua, solusi dalam pengembangan program pembinaan akhlak anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah, yaitu: (a) Pengurus yayasan mengarahkan, membimbing, dan juga memberikan pengertian kepada anak asuh supaya mereka sadar bahwa kegiatan yang dilakukan didalam yayasan ini juga demi kebaikan mereka semua. (b) Menggantikan guru yang sering tidak masuk, atau kelas dijadikan satu didalam kegiatan mengaji, agar anak asuh (santri) masih bisa belajar. (c) Memberikan pengertian kepada tamu untuk menunggu, jika mereka ingin bertemu anak asuh, menunggu sebentar sampai kegiatan mengaji 50% terlaksana.

Terkait dengan penemuan faktor kendala dan solusi dari pembinaan akhlak anak asuh di Yayasan yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan. Secara teoritis faktor yang mempengaruhi terbentuknya kahlak ada dua macam diantaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor intern yang terkait dengan kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu.
2. Faktor ekstern yang terkait dengan lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah, pergaulan teman ataupun sahabat, penguasa ataupun pemimpin.⁷⁶

⁷⁶ Rahmat Djamitko, *Sistematika Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Islam, 1987), hal. 73

Faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga akan membantu pembentukan akhlak pada anak. Hal seperti ini dapat terjadi karena pada hakekatnya manusia dapat saja berubah, maksudnya adalah setiap pribadi manusia dengan mudah dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang erada disekelilingnya. Maka dari itu terdapat usaha-usaha untuk dapat mendidik pribadi manusia untuk memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan dalam membentuk akhlakul karimah adalah:
 - a. Setiap anak asuh diperintahkan untuk bangun malam dan melaksanakan sholat malam. Dan mewajibkan bagi semua anak asuh untuk sholat 5 waktu berjama'ah.
 - b. Setiap harinya anak asuh melaksanakan mengaji TPQ dan Madrasah Diniyah (MADIN). Mata pelajaran madin yaitu: fikih, akhlak, tauhid, tajwid, tasawuf.
 - c. Setiap tanggal 10 Muharrom didalam yayasan mengadakan acara pemberian santunan untuk seluruh anak yatim piatu yang berada didalam naungan yayasan.
 - d. Terdapat ekstrakurikuler religious yang wajib anak asuh untuk mengikutinya. Kegiatan-kegiatan yang ada didalam yayasan wajib diikuti oleh seluruh anak asuh yang tinggal didalam yayasan, apabila mereka tidak mengikutinya akan dikenakan ta'ziran (hukuman).

2. Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan

Pandaan didalam pembinaan akhlak pada anak asuh adalah:

- a. Sebagai motivator yaitu untuk membantu anak asuh supaya tidak merasa minder dengan anak-anak yang lain yang tinggal didalam rumah.
- b. Sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi anak asuh didalam kebutuhan hidupnya sehari-hari, termasuk pada kebutuhan pendidikannya.
- c. Sebagai lembaga pendidikan agama non-formal yaitu tempat bagi anak-anak untuk memperoleh ilmu agama.
- d. Melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua yang sesungguhnya.

3. Faktor kendala dan solusi yang diambil didalam pengembangan program pembinaan akhlak di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan adalah:

- a. Faktor kendala dalam pengembangan program pembinaan akhlak anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah, yaitu: (a) Kurang adanya kesadaran anak asuh didalam melaksanakan kegiatan didalam yayasan, artinya anak asuh (santri) didalam melaksanakan kegiatan terlebih dahulu disuruh oleh pengurus yayasan, sehingga kegiatan program yang dijadwalkan menjadi mundur. (b) Didalam program mengaji TPQ/MADIN terkadang terdapat beberapa guru yang berhalangan untuk hadir. (c) Dalam melaksanakan kegiatan program mengaji TPQ/MADIN biasanya terdapat tamu, tamu tersebut meminta untuk bertemu dengan anak-anak

asuh dan meminta do'anya, sehingga waktu pelaksanaan program tersebut menjadi berkurang dan tidak maksimal.

- b. Solusi dalam pengembangan program pembinaan akhlak anak asuh di Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah, yaitu: (a) Pengurus yayasan (guru maupun Pembina) mengarahkan, membimbing, dan juga memberikan pengertian kepada anak asuh supaya mereka sadar bahwa kegiatan yang dilakukan didalam yayasan ini juga demi kebaikan mereka semua. (b) Menggantikan guru yang sering tidak masuk, atau kelas dijadikan satu didalam kegiatan mengaji, agar anak asuh (santri) masih bisa belajar. (c) Memberikan pengertian kepada tamu untuk menunggu, jika mereka ingin bertemu anak asuh, menunggu sebentar sampai kegiatan mengaji 50% terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian, dapatlah dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini, yaitu:

1. Bagi pengurus yayasan yatim piatu agar lebih memfokuskan pada akhlak didalam diri setiap anak asuh, karena pada dasarnya akhlak adalah cerminan tentang kadar ketakwaan seseorang. Dan bukankah Rosul diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.
2. Tidak henti-hentinya untuk memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak asuh yang tinggal didalam yayasan, supaya mereka tidak merasa bahwa

dirinya berbeda dengan teman-temannya yang hidup berkecukupan dan mempunyai keluarga yang utuh.

3. Untuk guru/ustadz/ustadzah, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di yayasan hendaknya direncanakan dengan sebaik mungkin agar dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dari waktu ke waktu (termasuk pada guru-guru yang tidak masuk ketika jam mengajar di TPQ/MADIN tanpa ada keterangan).
4. Bagi peneliti tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkungan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan, sehingga boleh jadi di yayasan yatim piatu tempat yang berbeda akan ditemukan cara-cara untuk pembinaan akhlak pada anak asuh. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang berikutnya.

Daftar Rujukan

- Abdullah. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahid. Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Islam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ais. Chatamarrasjid. 2006. *Badan Hukum Yayasan Edisi Revisi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Al Adhim Haq Syamsul M Abu Thayib. 2004. *Akhlak Muslim Penjelasan Kitab Sunan Abu Daud*. Jakarta: Najla Press.
- Al-Ghazali. Ihya' Ulum al-Din. Beirut: Darul Ma'rifah, vol 1
- Al-Masidi. Hafidh Hasan. 1987. *Bimbingan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Al-Qardhawi. Yusuf. 2005. *Niat dan Ikhlas dalam Naungan Cahaya Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Surabaya: Risalah Gusti.
- As Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Borahima. Anwar. 2010. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 1995/1996. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatmiko Rahmat. 1987. *Sistematika Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farchun Manaf. Abd Chafidz. 1996. *Dalam Bimbingan Islam. Cet ke 1*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Herdiansyah. Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

- Kurniasih. Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: PT Suka Buku.
- M.-L Rita. Law Firm J. 2009. *Hukum Bagi Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Rasjid. Sulaiman. 2011. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Rifa'I. Muhammad. 2011. *Tuntutan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toko Putra.
- Rifa'I. Moh. 1992. *Ahlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Riyadhus Shalihin Jilid 1 dan jilid 2 (Indonesia version)
- Subagyo. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharman. Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suharsaputra. Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Tasmara. Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligent)*. Jakarta: Gema Insani.
- Tirtodiningrat. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini. Syahminan. 1982. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al Ikhlas.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gayajana 50 Telp. (0341) 551354 Faksimile (0341) 572533
Malang 61544

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP : 19690303 200003 1 002
Nama Mahasiswa : Jazilatul Khikmiyah
NIM : 12110030
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Desa
Kulak Nogosari Kecamatan Pandaan-Pasuruan
Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Asuh

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	04-11-2015	ACC Judul Proposal	
2	16-03-2016	Revisi Rumusan Masalah & Metode	
3	29-03-2016	Operasionalisasi Metode	
4	05-04-2016	ACC Ujian Proposal	
5	10-05-2016	Konsultasi BAB IV	
6	24-05-2016	Konsultasi BAB V, IV	
7	07-06-2016	Revisi BAB VI, V, IV	
8	08-06-2016	ACC Ujian Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr.Marno, M.Pd
NIP.19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1466/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

04 Januari 2016

Kepada
Yth. Kepala Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jazilatul Khikmiyah
NIM : 12110030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Peran Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan Pasuruan dalam Pembinaan Akhlaq Anak Asuh**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

Lampiran III

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Bagi Pengurus Yayasan (Pengurus, Pembina)

1. Sejak kapan Yayasan Yatim Piatu ini berdiri dan berapa jumlah anak asuh yang tinggal didalam yayasan?
2. Apa peran yayasan bagi anak asuh yang tinggal didalam yayasan?
3. Kegiatan apa saja yang diadakan didalam yayasan?
4. Bagaimana menyikapi anak asuh yang melanggar peraturan yayasan, termasuk tidak mengikuti kegiatan didalam yayasan?
5. Mata pelajaran mengaji Madrasah Diniyah (MADIN) apa yang diajarkan kepada anak asuh didalam yayasan?
6. Guru/ustadz yang mengajar didalam yayasan berasal dari dalam yayasan atau dari luar yayasan?
7. Ketika kegiatan itu dilaksanakan apa kendala yang dialami? Dan bagaimana solusi yang diambil dari setiap kendala yang ada?

B. Bagi Anak Asuh

1. Sejak kapan tinggal didalam yayasan dan berasal dari mana?
2. Apakah kegiatan didalam yayasan menjadi beban?
3. Adakah dampak yang dirasakan ketika kegiatan itu dilaksanakan sebagai hal yang wajib didalam yayasan?

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Narasumber Ibu. Khuril Aeni ketika peneliti wawancara yang terkait dengan Yayasan



Bapak. Tri Hariyono ketika kultum sore hari (salah satu kegiatan di Yayasan)



Narasumber Mbak.Dhama sebagai pengurus Yayasan, yang peneliti wawancarai terkait dengan kegiatan-kegiatan didalam yayasan



Narasumber Aisyah (salah satu penghuni Yayasan), yang sudah tinggal didalam Yayasan sejak tahun 2013



Narasumber Nisa' (salah satu penghuni Yayasan) yang sudah tinggal didalam Yayasan sejak tahun 2009



Tampak depan Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan-Pasuruan

Lampiran V

Daftar Anak Asuh Yayasan Yatim Piatu Sti Fatimah Pandaan



YAYASAN YATIM PIATU "SITI FATIMAH PANDAAN"

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

DATA DAN FOTO ANAK PANTI "SITI FATIMAH PANDAAN"

NO	FOTO	DATA ANAK	KETERANGAN
		Nama TTL Jenis Kelamin Sekolah Tempat Tinggal Anak Nama Ayah Nama Ibu Keadaan Orang Tua Alamat	Abdul Wafi Pasuruan, 22 Desember 1996 L XI Panti Junaidi Hasanah Tidak mampu Kenep - Beji
		Nama TTL Jenis Kelamin Sekolah Tempat Tinggal Anak Nama Ayah Nama Ibu Keadaan Orang Tua Alamat	Ahmad Khoirul Huda Pasuruan, 19 Januari 2000 L IX Panti Junaidi Hasanah Tidak mampu Rajeg - Pandaan
		Nama TTL Jenis Kelamin Sekolah Tempat Tinggal Anak Nama Ayah Nama Ibu Keadaan Orang Tua Alamat	Ahmad Nur Kholis Pasuruan, 01 November 2000 L VIII Panti Abd Lajak Sunarti Tidak mampu Sumber Gedang
		Nama TTL Jenis Kelamin Sekolah Tempat Tinggal Anak Nama Ayah Nama Ibu Keadaan Orang Tua Alamat	Andik Maulana Pasuruan, 03 Februari 2002 L VII Panti Rohim Salamah Tidak mampu Banjar Tempuran - Pda



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Arinta Dewi	
		TTL	Pasuruan, 13 Maret 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Jumari	Almarhum
		Nama Ibu	Sariati	
		Kedaaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Gajahrejo-Prigen	
		Nama	Badi'ul Latifah	
		TTL	Malang, 19 Januari 2001	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Muhaimin	
		Nama Ibu	Irfatul H	
		Kedaaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Pujon Malang	
		Nama	Bahtera Widya C.H.K	
		TTL	Pasuruan, 30 Agustus 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Gatot	Almarhum
		Nama Ibu	Subaemi	
		Kedaaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati-Sukorejo	
		Nama	Dedik Eko Setiawan	
		TTL	Pasuruan, 07 Juni 1999	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Abd Lajak	Almarhum
		Nama Ibu	Sumarti	
		Kedaaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sumber Gedang	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Delia Puspita Ayu S.	
		TTL	Pasuruan, 25 Juli 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Said	Almarhum
		Nama Ibu	Munawaroh	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Clumprit-Pandaan	
		Nama	Dewi Asia	
		TTL	Pasuruan, 23 Juni 2001	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Jainal Abidin	
		Nama Ibu	Patimah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Bringin-Pandaan	
		Nama	Dhurrotun Nashihin	
		TTL	Pasuruan, 14 September 1997	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Munif	
		Nama Ibu	Taslindah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Ploso Sebani-Pandaan	
		Nama	Efendi	
		TTL	Pasuruan, 24 Januari 1998	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sugianto	
		Nama Ibu	Nunung	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Prapen -Pandaan	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Eka Putri Prasetya sirru R	
		TTL	Surabaya, 04 Juli 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Setya B	
		Nama Ibu	Suprapti	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Rejoso, Pandaan	
		Nama	Etik Fitriyani	
		TTL	Magelang, 02 Februari 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah		
		Nama Ibu		Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Grabag Magelang	
		Nama	Gusti Candra Ridlo N	
		TTL	Blitar, 16 September 1999	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Agus Nur	
		Nama Ibu	Ayemi	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Kemuning Pasuruan	
		Nama	Ikrimah	
		TTL	Pasuruan, 05 Agustus 2000	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	6	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Kholis	
		Nama Ibu	Halimah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sumber Gentong - Pasuruan	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Inul Qomariah	
		TTL	Pasuruan, 17 April 1996	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	-	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Slamet	Almarhum
		Nama Ibu	Pianah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Tudan -Pandaan	
		Nama	Khoirul Anam	
		TTL	Pasuruan, 15 Desember 2000	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sagi	Almarhum
		Nama Ibu	Jaitun	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Clumprit-Pandaan	
		Nama	Khusnul Hotimah	
		TTL	Pasuruan, 21 September 2001	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	A Manab	Almarhum
		Nama Ibu	Wasniati	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Bandrek - Sukorejo	
		Nama	Lukman Arif	
		TTL	Pasuruan, 21 Oktober 2000	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	6	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sofi'i	Almarhum
		Nama Ibu	Dayati	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sumber jati - Sukorejo	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	M. Fauzi	
		TTL	Pasuruan, 19 Desember 2001	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Suyud	
		Nama Ibu	Naripah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sebani - Pandaan	
		Nama	M. Khoirul Riski	
		TTL	Surabaya, 15 Juni 2004	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	5	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	M Imam	
		Nama Ibu	Mariati	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua		
		Alamat	Pogar - Bangil	
		Nama	M. Nur Hasanuddin	
		TTL	Pasuruan, 10 maret 2001	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Kaliman	
		Nama Ibu	Sunama	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curhjati - Sukorejo	
		Nama	M. Sendi	
		TTL	Pasuruan, 04 Februari 1999	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Saleh	
		Nama Ibu	Sri	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sumberjati-Pandaan	



YAYASAN YATIM PIATU
“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	M. Yadiyanto	
		TTL	Pasuruan, 08 Juli 2002	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Munaji	Almarhum
		Nama Ibu	Patiyem	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Clumprit-Pandaan	
		Nama	Masyayuk	
		TTL	Pasuruan, 13 April 1999	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Halim	Almarhum
		Nama Ibu	Nurul Hidayati	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati-Sukorejo	
		Nama	Miftakhul Firdaus	
		TTL	Pasuruan, 14 Februari 2002	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Bambang	
		Nama Ibu	Munafa	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Kecicang - Gempol	
		Nama	Mir'atus Sholichah	
		TTL	Pasuruan, 29 Desember 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Moch Khusni	Almarhum
		Nama Ibu	Anifah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Baujeng - Beji	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Mucha Fidloti	
		TTL	Magelang, 22 Juli 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Ridwan	Almarhum
		Nama Ibu	Yatinah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Tegal Rejo-Magelang	
		Nama	Nasihin	
		TTL	Pasuruan, 15 Oktober 1996	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	-	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Nur Yani	
		Nama Ibu	Siti Romlah	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sebani-Pandaan	
		Nama	Nasirudin Dzul Qornain	
		TTL	Pasuruan 26 juni 2000	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Suprpto	Almarhum
		Nama Ibu	Alfa	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Kendayaan	
		Nama	Ni'matul Karimah	
		TTL	Pasuruan, 14 April 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	A Rochim	Almarhum
		Nama Ibu	Jaenab	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Bandrek-Sukorejo	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Nisa' Uzlifatul J.	
		TTL	Magelang, 06 November 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	A Ghufron	Almarhum
		Nama Ibu	Yaminah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Tarukan -Magelang	
		Nama	Nur aisyah sabatini	
		TTL	Pasuruan, 19 januari 2001	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Danuri	
		Nama Ibu	Liana	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Jambe	
		Nama	Nur Azizah	
		TTL	Pasuruan, 23 Juli 1995	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Abd Wachid	Almarhum
		Nama Ibu	Liana	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Kali Kunting-Bangil	
		Nama	Nur Khisbiya	
		TTL	Pasuruan, 17 Januari 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Wachid	Almarhum
		Nama Ibu	Maya A	
		Keadaan Orang Tua		
		Alamat	Tanggul-Beji	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Nurul Aini	
		TTL	Pasuruan, 03 Oktober 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Malik	Almarhum
		Nama Ibu	Idayati	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Clumprit-Pandaan	
		Nama	Nurul Hikmah	
		TTL	Pasuruan, 04 Agustus 1998	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	H Yusuf	Almarhum
		Nama Ibu	Ulifah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Pohjentrek -Tidu - Pasuruan	
		Nama	Nurul Ilmah	
		TTL	Pasuruan, 17 Juli 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Mugi E	Almarhum
		Nama Ibu	Muanah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Krajan - Taman	
		Nama	Oesy marina Triantini	
		TTL	Pasuruan, 26 Maret 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sutartip	Almarhum
		Nama Ibu	Siti Fatimah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Jeruk Kowek	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Risa Umami	
		TTL	Pasuruan, 15 Agustus 1998	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Hasan	
		Nama Ibu	Hamsiah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati-Sukorejo	
		Nama	Rohmatul Sa'diyah	
		TTL	Pasuruan, 03 Januari 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sumarno	Almarhum
		Nama Ibu	Rukaiyah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahsuda-Sukorejo	
		Nama	Roni Saputro	
		TTL	Pasuruan, 28 Februari 2001	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sukardi	Almarhum
		Nama Ibu	Siti Nurjannah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Krikilan - Beji	
		Nama	Rosida	
		TTL	Pasuruan, 21 Maret 2001	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah		Almarhum
		Nama Ibu		
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Bekacak Bangil	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Sholichatin	
		TTL	Pasuruan, 20 September 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah		
		Nama Ibu		Almarhum
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati - Sukorejo	
		Nama	Siti Fatimah	
		TTL	Pasuruan, 05 Juni 1996	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Muhid	Almarhum
		Nama Ibu	Mulyati	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Karangsono Wonorejo	
		Nama	Siti Maria Ulfa	
		TTL	Pasuruan, 09 oktober 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Umar Kusain	Almarhum
		Nama Ibu	Sipa Difa	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Baujeng - Beji	
		Nama	Siti Nur Hamidah	
		TTL	Pasuruan, 08 Juni 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Suherman	Almarhum
		Nama Ibu	Lilik	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Winong-Gempol	



YAYASAN YATIM PIATU

“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Solikha	
		TTL	Pasuruan, 02 Agustus 1997	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Dolali	Almarhum
		Nama Ibu	Warni	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sekarjalak-Sukorejo	
		Nama	Sri Wahyuni	
		TTL	Pasuruan, 30 Agustus 2000	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	IX	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Hasan B	Almarhum
		Nama Ibu	Sunariya	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati-Sukorejo	
		Nama	Suwarni	
		TTL	Pasuruan, 06 Juli 1998	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Supardi	
		Nama Ibu	Rumaiyah	
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Curahjati-Sukorejo	
		Nama	Umi Kulsum	
		TTL	Pasuruan, 18 Juli 1996	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Jamaluddin	
		Nama Ibu	Badriah	Almarhum
		Kedadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Wonorejo-Pasuruan	



YAYASAN YATIM PIATU
“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Wahyudi Hariyanto	
		TTL	Pasuruan, 07 Maret 2000	
		Jenis Kelamin	L	
		Sekolah	VIII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah		
		Nama Ibu		Almarhum
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Clumprit	
		Nama	Wiwik Kusumawati	
		TTL	Pasuruan, 10 Maret 1999	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Halim	Almarhum
		Nama Ibu	Cholifah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Suru	
		Nama	Wulandari	
		TTL	Pasuruan, 13 Agustus 2003	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	4	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Abd Lajak	Almarhum
		Nama Ibu	Sunarti	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Sumber gedang - Pandaan	
		Nama	Yanti Diatiningsih	
		TTL	Pasuruan, 15 Mei 2002	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	VII	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Suyono	Almarhum
		Nama Ibu	Kanti	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Plintahan - Pandaan	



YAYASAN YATIM PIATU
“SITI FATIMAH PANDAAN”

Akte Notaris : 11 Oktober 2012 Nomor 17

Terdaftar pada KANWIL DEPSOS JATIM No : P2T/139/07.04/02/IX/2012

Alamat : Jl. Raya Pandaan - bangil Km02 Kulak - Nogosari - Pandaan - Pasuruan. Telp. : 0343 633647

NO	FOTO	DATA ANAK		KETERANGAN
		Nama	Yeni Firdausi Nuzula	
		TTL	Pasuruan, 13 November 1997	
		Jenis Kelamin	P	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Wamak S	Almarhum
		Nama Ibu	Rukmi	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Bandrek-Sukorejo	
		Nama	Husniati	
		TTL	Malaysia, 29 Juli 1997	
		Jenis Kelamin	Perempuan	
		Sekolah	XI	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Samium	
		Nama Ibu	Kasih	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Kebonwaris - Pandaan	
		Nama	Lailatul Maulidah	
		TTL	Pasuruan, 27 Oktober 1998	
		Jenis Kelamin	Perempuan	
		Sekolah	X	
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah	Sanubari	
		Nama Ibu	Mardiyah	
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat	Nyangkring - Beji	
		Nama		
		TTL		
		Jenis Kelamin		
		Sekolah		
		Tempat Tinggal Anak	Panti	
		Nama Ayah		
		Nama Ibu		Almarhum
		Keadaan Orang Tua	Tidak mampu	
		Alamat		

Pandaan, 31 Agustus 2014

Ketua

Tri Hariono

Lampiran VI

BIODATA MAHASISWA

Nama : Jazilatul Khikmiyah

NIM : 12110030

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 September 1994

Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Jl.Pesantren Gg.Podorukun RT.02 RW. 02 Pandaan
Pasuruan

No Tlp Rumah/HP : 085785138207

Malang, 09 Juni 2016

Mahasiswa

Jazilatul Khikmiyah